

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1
SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
ULFAH CAHYANINGSIH
11403241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun Oleh:
ULFAH CAHYANINGSIH
11403241006

Telah disetujui dan disahkan untuk diseminarkan oleh Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi pada tanggal 20 Januari 2015

Dosen Pembimbing



Andian Ari Istiningrum, M. Com
NIP. 19800902 200501 2 001

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi



Nurhadi, M.M.
NIP. 19550101 198103 1 006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI I
SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh:
ULFAH CAHYANINGSIH
NIM. 11403241006

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 26 Maret 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, M.Si.Ak.	Ketua Penguji		06/04/2015
Andian Ari Istiningrum, M.Com	Sekretaris		07/04/2015
Annisa Ratna Sari, M.S.Ed	Penguji Utama		03/04/2015

Yogyakarta, 20 April 2015
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ulfah Cahyaningsih
2. NIM. : 11403241006
3. Program Studi : Pendidikan Akuntansi
4. Fakultas : Ekonomi
5. Judul Skripsi : **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 13 Maret 2013
Penulis,



Ulfah Cahyaningsih
11403241006

MOTTO

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al Insyiroh: 6-8)

“Niat baik seperti warna yang mudah luntur. Maka sebelum luntur, perteballah jadi tindakan.

(Adimas Imanuel)

“I’d rather bend than break”

(Kim Jongin)

PERSEMBAHAN

*Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT,
karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Ibuku Heri Setiati
dan Bapakku Indarto serta Adikku Mohammad Affan Sobri atas cinta dan kasih
sayang serta doa yang tak pernah berhenti mengalir. Kalianlah tempatku pulang.*

Untuk Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1
SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:
ULFAH CAHYANINGSIH
11403241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), (2) mengetahui respon siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam bentuk partisipatif dan kolaboratif selama dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase perolehan skor Motivasi Belajar Akuntansi dengan skor maksimal kemudian dipersentasekan, lalu hasil tersebut disajikan dalam tabel dan grafik dan terakhir penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya yaitu: tahap berpikir sendiri (*Think*), tahap berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan tahap mempresentasikan hasil diskusi (*Share*). (2) Respon siswa kelas X Akuntansi I terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan respon positif dibuktikan dengan skor respon sebesar 81,02%. (3) Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015, pada perhitungan hasil observasi terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 73,55% dan siklus II sebesar 85,12%, peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 11,57%. Dengan *cross check* dilakukan melalui angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan siklus I sebesar 74,04% dan siklus II sebesar 82,72%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,68% .

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Motivasi Belajar Akuntansi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terwujud atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Pd., Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Bapak Sukirno, Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
4. Ibu Andian Ari Istningrum, M. Com., Dosen Pembimbing skripsi serta Dosen Pembimbing Akademik yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Annisa Ratna Sari, M. S.Ed., Dosen Narasumber yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Bambang Priyatmoko, Kepala SMK Koperasi Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Ratri Rahmawati, S.Pd, Guru mata pelajaran Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta yang telah bekerja sama untuk melakukan penelitian dan memberikan bimbingan kepada penulis.

8. Siswa-siswi kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta yang telah berperan aktif dalam proses pembelajaran selama dilaksanakan penelitian.
9. Ibuku Heri Setiati dan Bapak Indarto serta adikku Mohammad Affan Sobri yang selalu melimpahkan kasih sayang serta motivasi terbesar dalam hidup.
10. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2011 A yang telah memberikan semangat dan berbagi informasi.
11. Sahabatku, Dini Devi Aryani, Gian Dwi Oktiana, Intan Nur Saidah, Ayu Saraswati dan Nina Nurmala Sari atas segala kebersamaan, kebahagiaan, terkadang perselisihan, semangat serta doa yang selalu terucap selama hampir 4 tahun ini.
12. Sahabat sejak SMA, Nindya Aprilia, Luthvi Nirma, Gianita, Diana, Rensi dan Lynda yang selalu memberikan semangat dan doa terbaiknya.
13. Teman-teman kost Seruni 7 yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam segala hal.
14. Teman-teman Perhimak UNY atas kebahagiaan serta pengalaman yang mengesankan.
15. Teman-teman LIMUNY atas segala kebahagiaan selama satu periode ini.
16. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, dan kebaikan yang telah diberikan menjadi ibadah yang mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritik yang bersifat

membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 Maret 2013

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, consisting of a large, stylized 'U' followed by a smaller 'lfah' and a horizontal line.

Ulfah Cahyaningsih
NIM. 11403241006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Motivasi Belajar Akuntansi	9
a. Pengertian Motivasi	9
b. Pengertian Belajar	10
c. Pengertian Akuntansi	11
d. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi	12
e. Fungsi Motivasi Belajar Akuntansi.....	13
f. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi	14
g. Indikator Motivasi Belajar Akuntansi	15
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	16
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	16
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	17
c. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif	19
d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	21
e. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	21
f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif	

Tipe <i>Think Pair Share</i>	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Definisi Operasional.....	32
1. Motivasi Belajar Akuntansi	32
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	33
E. Prosedur Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Kuisioner/Angket	38
G. Instrumen Penelitian.....	38
1. Pedoman Observasi.....	38
2. Angket.....	42
3. Catatan Lapangan.....	44
H. Uji Validitas Instrumen	44
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	45
I. Teknik Analisis Data.....	47
J. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	49
2. Observasi Awal	51
3. Laporan Siklus I.....	52
4. Laporan Siklus II.....	57
5. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi	61
6. Data Angket Respon Siswa.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	64
2. Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	64
3. Motivasi Belajar Akuntansi	66
C. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Observasi.....	39
2. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi.....	42
3. Alternatif Jawaban Angket Motivasi Belajar Akuntansi.....	43
4. Kisi-kisi Angket Respon Siswa.....	43
5. Alternatif Jawaban Angket Respon Siswa.....	43
6. Hasil Analisis Validitas Angket Motivasi Belajar.....	45
7. Pedoman Tingkat Koefisien Reliabilitas Instrumen.....	46
8. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	52
9. Skor Pedoman Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I.....	55
10. Skor Pedoman Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.....	60
11. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I dan Siklus II.....	62
12. Data Angket Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	63
13. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Berdasarkan Lembar Pedoman Observasi pada Siklus 1 dan Siklus 2.....	66
14. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Berpikir	29
2. Model Penelitian Tindakan Kelas	31
3. Diagram Hasil Skor Observasi Siklus I dan Siklus II	67
4. Diagram Hasil Data Angket Siklus I dan Siklus II	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
LAMPIRAN 1	
1. Pedoman Observasi	81
2. Kriteria Pemberian Skor Pada Aspek Motivasi Belajar Akuntansi	82
3. Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi	85
4. Angket Motivasi Belajar Akuntansi	86
5. Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar Akuntansi	89
6. Angket Motivasi Belajar Akuntansi	90
7. Angket Respon Siswa	93
8. Form Catatan Lapangan	95
9. Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi	96
LAMPIRAN 2	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	99
2. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi	109
3. Analisis Hasil Observasi Belajar Akuntansi	111
4. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi	114
5. Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi	116
6. Catatan Lapangan	117
LAMPIRAN 3	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	120
2. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi	130
3. Analisis Hasil Observasi Belajar Akuntansi	132
4. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi	135
5. Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi	137
6. Data Angket Respon	138
7. Analisis Angket Respon	140
8. Catatan Lapangan	141
LAMPIRAN 4	
1. Peta Tempat Duduk Siswa	144
2. Dokumentasi	145
3. Administrasi Perijinan Penelitian	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan pada suatu negara. Semakin baik kualitas pendidikan maka sumber daya manusia yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan program pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kualitas pendidikan suatu negara dapat dikatakan berkualitas baik apabila mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yang menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara pemerintah, masyarakat, serta pelaku pendidikan. Salah satu kerjasama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan adalah

proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Muhibbin Syah (2011: 145-157) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (1) aspek psikologis, misalnya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, minat dan (2) aspek fisiologis yang meliputi kondisi fisik, kesehatan jasmani dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar (Hamzah B. Uno, 2011: 3).

Motivasi belajar mempunyai peran yang cukup besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar salah satu penyebabnya adalah apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Agar motivasi belajar siswa meningkat maka pembelajaran yang dilakukan

sebaiknya adalah pembelajaran yang menarik, menyenangkan, memberi rangsangan kepada siswa supaya menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 250) salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*). Salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah mampu untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. Pembelajaran model kooperatif memberi kesempatan kepada pendidik untuk memaksimalkan peningkatan motivasi belajar siswa.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Miftahul Huda (2014: 136-137) tipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan mampu mengoptimalkan partisipasi siswa, mampu memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi, dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan berbagai tingkatan kelas. Pelaksanaan teknik ini diawali dari berpikir (*Think*) sendiri tentang pemecahan suatu masalah. Siswa diminta untuk berpasangan (*Pair*) dan mendiskusikan dengan pasangannya mengenai hasil pemikirannya. Setelah diskusi selesai pasangan-pasangan yang ada diminta untuk berbagi (*share*) dengan pasangan lain tentang apa yang telah diperoleh. Dengan diterapkannya model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan akan lebih memotivasi siswa untuk belajar karena model pembelajaran yang digunakan lebih menarik dibanding pembelajaran dengan metode ceramah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2015 di pada 22 siswa di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta, ditemukan banyak siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya kesiapan siswa saat guru memulai pelajaran yaitu ada 4 siswa yang masih berada di luar kelas meskipun guru sudah membuka pelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Hal tersebut membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran yang berlangsung cenderung membosankan. Siswa hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif. Saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, terdapat 3 siswa yang mengobrol di luar materi pelajaran, 4 siswa bermain *handphone* dan 2 lainnya terlihat tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Pada proses pembelajaran, hanya ada 5 siswa yang aktif bertanya maupun menyampaikan pendapatnya kepada guru sedangkan siswa yang lain terlihat tidak antusias mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi di kelas.
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah sehingga membuat siswa kurang aktif saat kegiatan belajar di kelas.
3. Metode konvensional yang digunakan oleh guru juga mengakibatkan siswa cepat bosan pada pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Mengetahui Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penelitian model pembelajaran kooperatif khususnya Tipe *Think Pair Share* (TPS) terkait peningkatan Motivasi Belajar sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan mampu menarik perhatian siswa dan cara meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini sebagai masukan bagi guru bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan peningkatan motivasi belajar.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wadah pengembangan berpikir dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah sehingga diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 80). Pengertian motivasi juga diungkapkan oleh Winkels dalam Eveline Siregar (2011: 49) bahwa motivasi adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian ini bermakna jika seseorang melihat suatu manfaat yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut.

Istilah motivasi merujuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah (Oemar Hamalik, 2012: 173)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono dkk, 2011: 74).

Hamzah B. Uno (2011: 23) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian lain mengenai belajar dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2011: 68), yaitu belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Eveline Siregar (2011: 5) belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Seseorang dapat dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang

berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya dengan adanya perubahan tingkah laku secara permanen yang dilandasi suatu tujuan yang ingin dicapai.

c. **Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah rangkaian kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu unit usaha agar pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan unit usaha yang bersangkutan dapat membuat pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi sesuai kepentingannya (Hendi Soemantri, 2006: 1).

Suwardjono (2010: 10) menyebutkan bahwa Akuntansi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan (*a body of knowledge*) yaitu pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian laporan informasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Definisi dalam arti sempit dari Akuntansi adalah sebagai proses, fungsi atau praktik pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian, transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah suatu kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu kesatuan usaha yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

d. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi dan belajar merupakan dua hal penting yang saling berkorelasi satu dengan lainnya. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman A.M., 2011: 75). Menurut Hamzah B. Uno (2011:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Eveline Siregar (2011: 51) motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Jadi dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi adalah dorongan atau daya penggerak yang timbul dari dalam diri maupun dari luar untuk melakukan kegiatan belajar Akuntansi.

e. Fungsi Motivasi Belajar Akuntansi

Sardiman A.M. (2011: 85) menyebutkan ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Menurut Oemar Hamalik (2012: 175), fungsi motivasi belajar meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa fungsi Motivasi Belajar Akuntansi adalah sebagai pendorong dan penggerak

dari dalam diri individu untuk melakukan sebuah perbuatan dalam upaya mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi

Sardiman A. M (2011: 78) menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari sisi internal siswa yaitu kebutuhan, yang meliputi:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktivitas belajar.
2. Kebutuhan untuk mencapai hasil belajar
3. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar
4. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.

Menurut Max Darsono, dkk (2002: 65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.
2. Kemampuan belajar
Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.
3. Kondisi siswa
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.
4. Kondisi lingkungan
Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukuan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar diri seseorang (eksternal).

g. Indikator Motivasi Belajar Akuntansi

Menurut pendapat Sardiman A.M (2011: 83), dalam kegiatan belajar, motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pembrantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka orang tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri Motivasi Belajar Akuntansi yang dikemukakan

oleh Sardiman A.M tersebut yang akan digunakan sebagai indikator dalam Motivasi Belajar Akuntansi.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013: 242), model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari sekedar penyampaian informasi (*transfer of information*) menjadi konstruktif pengetahuan (*contruction of knowledge*) oleh individu melalui belajar berkelompok (Eveline Siregar, 2011: 115).

Menurut Abdul Majid (2013: 174) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem secara berkelompok pada proses pembelajarannya dimana dalam kelompok tersebut individu dapat memperoleh pengetahuan.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013: 244-246), terdapat beberapa karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen pada umumnya mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif

memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya.

3. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga harus ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

4. Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi pada keberhasilan kelompok.

Sedangkan menurut Abdul Majid (2013: 176) pembelajaran kooperatif memiliki ciri atau karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen)
3. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2013: 246-247) yaitu:

1. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Untuk mencapai hal

tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok.

3. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

4. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Menurut Abdul Majid (2013: 191) *Think Pair Share* merupakan pendekatan khusus yang dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1985. Pendekatan ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Menurut Miftahul Huda (2014: 132) *Think Pair Share* adalah metode yang sederhana. Pertama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu guru meminta setiap pasangan untuk *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa lain di ruang kelas.

e. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Menurut Miftahul Huda (2014: 136-137) prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu sebagai berikut:

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa

2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya
5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya

Sedangkan menurut Abdul Majid (2013: 191-192) dalam tipe Think Pair Share guru perlu menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap 1: *Thinking*

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

2. Tahap 2: *Pairing*

Guru meminta siswa agar berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

3. Tahap 3: *Sharing*

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini

cukup efektif jika dilakukan dengan cara bergiliran antara pasangan demi pasangan, dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Miftahul Huda (2014: 136-137) menyebutkan beberapa kelebihan dalam penerapan tipe *Think Pair Share*, diantaranya:

- 1) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik.
- 3) Mampu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya.
- 4) Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Kelebihan dan kekurangan dari Teknik *Think Pair Share* juga disampaikan oleh Anita Lie (2008: 46) antara lain:

Kelebihan dari Teknik *Think Pair Share* adalah:

- 1) Meningkatkan partisipasi
- 2) Cocok untuk tugas sederhana
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
- 4) Interaksi lebih mudah
- 5) Lebih mudah dan cepat membentuknya

Kekurangan dari Teknik *Think Pair Share* adalah:

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor atau dibutuhkan cukup banyak sumber daya manusia untuk memonitor kelompok belajar dalam TPS.
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul
- 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat

meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Kurniawan (2012) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share*, rata-rata motivasi belajar siswa naik sebesar 16,28% dibandingkan sebelum Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share*, yaitu 53,31 meningkat menjadi 69,60% pada siklus I dan 69,60% meningkat menjadi 81,07% pada siklus II, berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru untuk menerapkan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* pada kompetensi dasar yang lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Wilyandi (2013) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik

Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo tahun ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang diambil melalui observasi dengan lembar pedoman observasi diperoleh pada siklus 1 sebesar 71,54%, pada siklus 2 sebesar 91,01% peningkatan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 19,47%. Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus 1 sebesar 75,50% pada siklus 2 sebesar 83,10%, peningkatan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 7,34%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru untuk menerapkan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* pada variabel dan kompetensi dasar yang lain.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ichsanuddin Achmad Kurniawan (2014) yang berjudul ” Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 3 SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa melalui observasi diperoleh skor sebesar 70,47% pada siklus I kemudian

meningkat menjadi 81,17% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 10,70% (Absolut) dan 15,18% (Relatif). Dari data hasil angket Motivasi Belajar Akuntansi siswa juga terlihat mengalami peningkatan dimana skor pada siklus I sebesar 68,33% meningkat menjadi 78,11% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 9,78% (Absolut) dan 14,31% (Relatif). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru untuk menerapkan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* pada variabel dan kompetensi dasar yang lain.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar Akuntansi adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran Akuntansi. Motivasi Belajar Akuntansi itu sendiri dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Salah satu hal yang dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa adalah dengan adanya proses pembelajaran Akuntansi yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran Akuntansi yang menarik dan menyenangkan akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran Akuntansi dan akan meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi bagi siswa. Proses pembelajaran Akuntansi yang menarik dapat diciptakan oleh guru pada saat kegiatan belajar. Salah satu cara untuk menciptakan kegiatan belajar Akuntansi yang menarik untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan inovatif serta menyenangkan, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat memahami dan menerapkan berbagai model pembelajaran

yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran Akuntansi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa mempunyai kesempatan untuk dapat berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

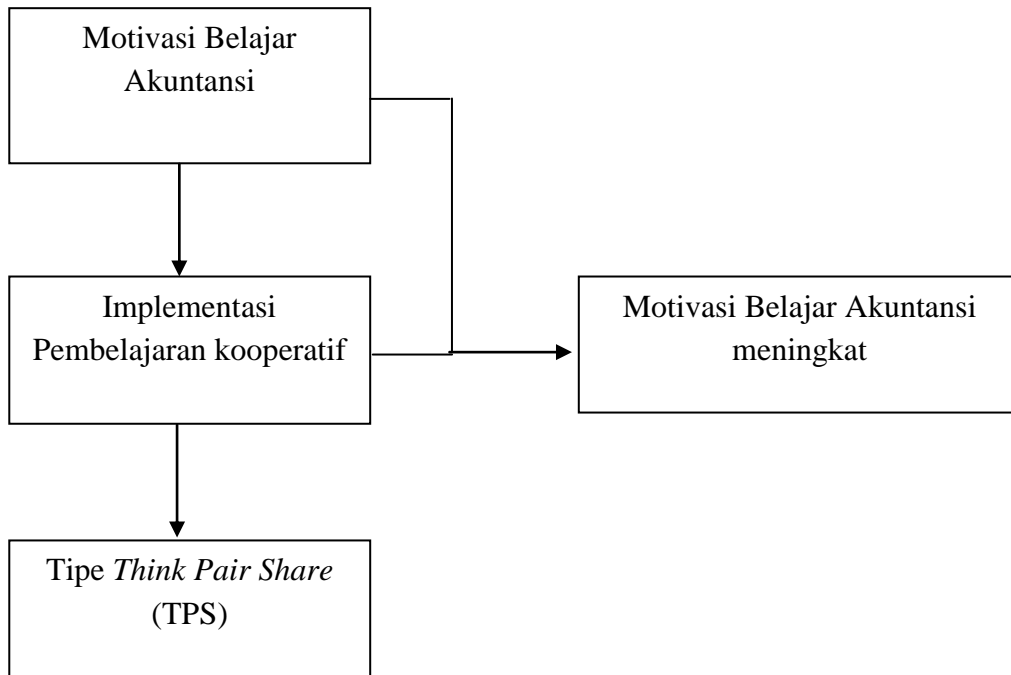
Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Think Pair Share* (TPS). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) menjadikan siswa memiliki kebutuhan untuk belajar lebih giat. Pada tahap berpikir (*Think*) siswa akan berusaha untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk belajar lebih banyak agar dapat menyelesaikan persoalan hingga tuntas sehingga akan memberikan kontribusi pada kelompoknya. Siswa dituntut untuk dapat memiliki jawabannya sendiri sebelum bergabung bersama kelompoknya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu indikator yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu tekun dalam menghadapi tugas dimana siswa akan berusaha belajar lebih banyak untuk dapat menjawab persoalan yang diberikan oleh guru.

Pada tahap berpasangan (*Pair*) siswa akan berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikirannya masing-masing. Dalam tahap ini siswa akan terdorong untuk memecahkan persoalan yang sebelumnya tidak dapat diselesaikan sendiri. Saat tahap diskusi ini dapat terjadi ketergantungan positif antara siswa, siswa yang memiliki kemampuan lebih akan membantu

pasangannya dalam memecahkan persoalan dan juga siswa yang kemampuannya lebih rendah akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Dalam tahap ini siswa akan memiliki minat terhadap pelajaran karena siswa akan merasa lebih nyaman saat bertukar pikiran bersama pasangannya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tahap terakhir yaitu berbagi (*Share*) siswa akan diberikan kesempatan untuk membagi hasil pemikirannya atas pemecahan persoalan yang diberikan bersama pasangannya. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat memberikan hasil kerja kelompok yang maksimal sehingga setiap pasangan dituntut untuk belajar lebih giat. Setiap pasangan diharapkan dapat mempertahankan apa yang telah didiskusikan bersama. Pada tahap ini siswa akan bertukar hasil pemikiran dengan pasangan lainnya sehingga siswa akan berusaha untuk mempertahankan pemikiran atas jawaban persoalan bersama pasangannya. Setiap kelompok atau pasangan diharapkan dapat menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya atas apa yang telah didiskusikan bersama. Indikator peningkatan motivasi siswa pada tahap ini dapat ditunjukkan oleh bagaimana siswa dapat mempertahankan pendapatnya. Berdasarkan hal tersebut, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), diharapkan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Kerangka berpikir secara ringkas dapat diringkas dalam skema berikut.



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

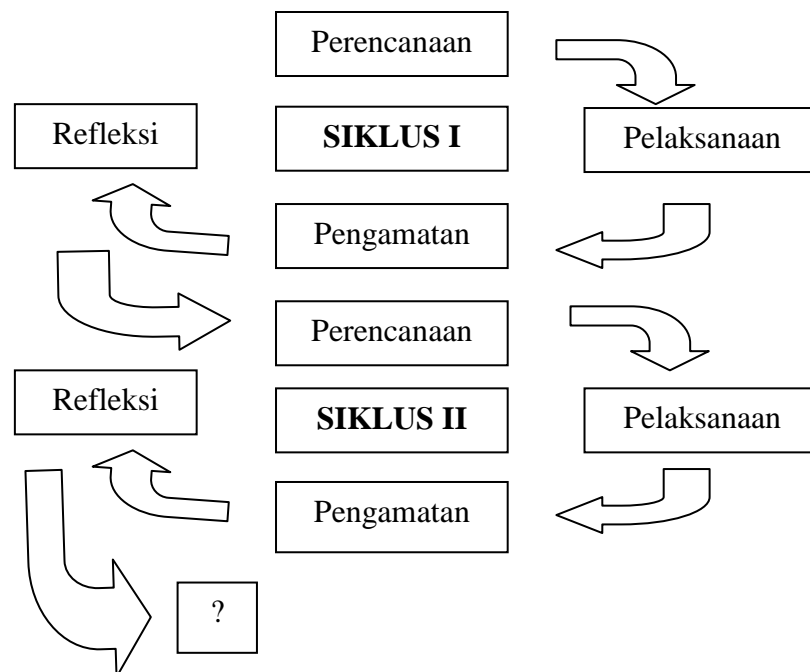
Berdasarkan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart. Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2008:16)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kapas I/5 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2015.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 22 siswa, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini adalah dorongan atau daya penggerak yang timbul dari dalam diri maupun luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar Akuntansi. Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus pertama akan dibandingkan dengan siklus kedua. Adapun indikator-indikator yang akan diukur antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya serta senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang berpasangan dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 2 orang siswa yang memiliki kemampuan, dan ras yang berbeda. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki tiga tahap yaitu tahap *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan) dan *Share* (Berbagi). Pertama siswa diberikan suatu masalah kemudian siswa diminta untuk memikirkan masalah tersebut sendiri selama beberapa saat. Kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart. Secara garis besar rancangan Kemmis & Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2008: 16), terdiri dari beberapa tahap antara lain: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan tersebut diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan sampai tujuan penelitian tercapai.

Penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Apabila dalam dua siklus tujuan belum tercapai maka akan

dilanjutkan dalam siklus ketiga dan seterusnya hingga tujuan tercapai. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat materi pembelajaran akuntansi yang digunakan saat pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Membuat soal yang akan digunakan untuk dikerjakan dan didiskusikan oleh siswa serta mengkonsultasikannya kepada guru mata pelajaran akuntansi.
- 4) Membuat panduan lembar observasi sebagai instrumen untuk pengamatan atau observasi yang berisi kejadian yang mungkin muncul selama pembelajaran.
- 5) Menyiapkan angket dan format catatan lapangan yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dalam RPP. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru memberi salam pembuka dan memimpin doa
 - b) Guru mengkondisikan siswa dan mempresensi kehadiran siswa

- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti meliputi tiga tahap.

a) Berpikir (*Think*)

Pada tahap ini, guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian siswa diberikan kasus soal. Siswa diminta untuk berpikir secara mandiri tentang penyelesaian kasus soal yang diberikan oleh guru.

b) Berpasangan (*Pair*)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan atau mengelompokkan dengan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda beda untuk mendiskusikan hasil pemikiran pada tahap *Thinking*.

c) Berbagi (*Share*)

Pada tahap ini, wakil dari setiap kelompok mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Sementara kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menyanggah pekerjaan kelompok yang presentasi, terakhir guru melakukan konfirmasi atas pekerjaan yang telah diselesaikan siswa.

3) Penutupan

- a) Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran

b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

c) Guru memimpin doa dan menutup dengan salam

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan 2 *observer* melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan pada lembar observasi dan catatan lapangan. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai tindakan yang muncul selama pembelajaran dan mencerminkan aspek Motivasi Belajar Akuntansi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran Akuntansi berdasarkan hasil tindakan dari siklus pertama yang tercatat dalam lembar observasi, angket, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil refleksi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti bersama dengan guru menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk pengamatan atau observasi yang berisi kejadian yang muncul selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus ke II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus ke I.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan 2 *observer* melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan dalam lembar observasi dan catatan lapangan pada siklus kedua. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai tindakan yang muncul selama pembelajaran dan mencerminkan aspek Motivasi Belajar Akuntansi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran Akuntansi berdasarkan hasil dari tindakan siklus kedua yang tercatat dalam lembar observasi, angket dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil refleksi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua, peneliti bersama dengan guru menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus kedua.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diteliti. Observasi juga

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2010: 203). Observasi yang akan dilakukan merupakan jenis observasi partisipatif, dimana observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan apabila observer ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh *observant* (Wina Sanjaya, 2010: 92).

2. Kuesioner/ Angket

Menurut Sugiyono (2010: 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket pada penelitian ini bersifat tertutup sehingga responden memilih jawaban yang tersedia dan berfungsi sebagai *cross check* terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan. Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi dan untuk mengetahui respon siswa terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi berbentuk *check list*, yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya

dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi (Wina Sanjaya, 2010: 95). Dalam penelitian ini, aspek atau kegiatan yang akan diobservasi adalah kegiatan yang mencerminkan Motivasi Belajar Akuntansi.

Berikut pedoman observasi yang akan digunakan:

Tabel 1. Pedoman Observasi

Indikator	Aspek yang diamati	No. Butir
Tekun menghadapi tugas	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal sampai dengan soal selesai dikerjakan.	A
Ulet menghadapi kesulitan	Siswa berusaha mencari solusi atau jalan keluar saat menghadapi kesulitan.	B
Menunjukkan minat terhadap pelajaran	Siswa tidak mengobrol di luar konteks materi saat berdiskusi.	C
Lebih senang belajar mandiri	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan segera secara mandiri.	D
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran yang baru.	E
	Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.	F
Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya.	G
	Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.	H
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	Siswa mantap mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru.	I
	Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi.	J
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan segera.	K

Sumber: Sardiman A.M (2011: 83)

Berdasarkan indikator di atas, maka peneliti memberikan skor kepada masing-masing aspek yang diamati dengan rincian sebagai berikut:

- A. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal sampai dengan soal selesai dikerjakan.

Siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan selesai tepat waktu tanpa meminta bantuan teman.	Skor 3
Siswa mengerjakan soal dengan hingga selesai tepat waktu tapi sesekali bertanya kepada teman.	Skor 2
Siswa mengerjakan soal dengan mencontek dan tidak selesai.	Skor 1

- B. Siswa berusaha mencari solusi atau jalan keluar saat menghadapi kesulitan.

Siswa berusaha mencari jawaban dari sumber referensi relevan yang lain dan bertanya kepada guru saat mengerjakan soal sampai mendapatkan jawaban.	Skor 3
Siswa hanya sekedar bertanya kepada teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal kemudian melanjutkan mengerjakan soal.	Skor 2
Siswa berhenti mengerjakan soal yang diberikan saat menemui kesulitan.	Skor 1

- C. Siswa tidak mengobrol di luar konteks materi saat berdiskusi.

Siswa berdiskusi mengenai materi yang sedang diberikan guru.	Skor 3
Siswa sesekali mengobrol di luar konteks materi saat berdiskusi.	Skor 2
Siswa mengobrol di luar konteks materi pelajaran.	Skor 1

- D. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan segera secara mandiri.

Siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak bertanya kepada teman.	Skor 3
Siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan sesekali bertanya kepada teman.	Skor 2
Siswa tidak mengerjakan tugas secara mandiri dan sering bertanya kepada teman.	Skor 1

- E. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran yang baru.

Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).	Skor 3
Siswa bersemangat namun tidak segera melaksanakan perintah yang diberikan guru.	Skor 2
Siswa tidak bersemangat dan tidak segera melaksanakan perintah yang diberikan guru.	Skor 1

F. Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.

Siswa sering menyumbangkan ide saat diskusi dan sering bertanya dan memberikan pendapat saat presentasi.	Skor 3
Siswa hanya sesekali menyumbangkan ide saat diskusi, jarang bertanya dan jarang memberikan pendapat saat presentasi.	Skor 2
Siswa tidak antusias dan hanya diam saat sesi diskusi dan presentasi.	Skor 1

G. Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya.

Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya dengan benar.	Skor 3
Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya, namun tidak sepenuhnya benar.	Skor 2
Siswa tidak dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen yang benar atas pekerjaannya.	Skor 1

H. Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.

Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi dengan benar.	Skor 3
Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi, namun tidak sepenuhnya benar.	Skor 2
Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.	Skor 1

I. Siswa mantap mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru.

Siswa mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru dengan benar dan lebih cepat.	Skor 3
Siswa mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru dengan benar dan dalam waktu yang ditentukan.	Skor 2
Siswa tidak dapat mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru dengan benar dan dalam waktu yang ditentukan.	Skor 1

J. Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi.

Siswa berani mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi.	Skor 3
Siswa ragu mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi.	Skor 2
Siswa tidak dapat mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi.	Skor 1

K. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan segera.

Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan jika sudah selesai dengan segera.	Skor 3
Siswa mengerjakan tugas apabila sudah diberi perintah oleh guru dan menyelesaikannya.	Skor 2
Siswa mengerjakan tugas apabila sudah diberi perintah oleh guru dan tidak dapat menyelesaikannya.	Skor 1

2. Angket

Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang Motivasi Belajar Akuntansi dan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan teknik *Think Pair Share*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Angket disusun berdasarkan indikator Motivasi Belajar Akuntansi. Adapun kisi-kisi yang dijadikan dasar dalam menyusun angket sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi

Indikator	No butir	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	1,2*,3	3
Ulet menghadapi kesulitan	4,5,6	3
Memiliki minat terhadap pelajaran	7,8,9	3
Lebih senang belajar mandiri	10,11	2
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	12,13*	2
Dapat mempertahankan pendapatnya	14,15*,16	3
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	17,18,19*	3
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	20,21,22	3
Jumlah		22

*) Pernyataan Negatif

Sumber: Sardiman A.M (2011: 83)

Berikut alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor yang pernyataannya positif dan negatif.

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket Motivasi Belajar Akuntansi

Alternatif Jawaban	Skor pertanyaan positif	Skor pertanyaan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan kisi-kisi yang diambil dari Miftahul Huda (2014: 136-137) mengenai Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Respon Siswa

Kisi-kisi	No. Butir Soal	Jumlah
Siswa mampu bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain	1,2	2
Siswa mampu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak untuk menunjukkan partisipasinya	3*,4	2
Kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran	5,6	2
Tingkat pemahaman materi	7*,8	2
Kedekatan antar siswa di dalam kelas	9,10	2
Jumlah		10

*) Pernyataan Negatif

Sumber: Miftahul Huda (2014: 136-137)

Pedoman penilaian untuk angket respon siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Alternatif Jawaban Angket Respon Siswa

Alternatif Jawaban	Skor pertanyaan positif	Skor pertanyaan negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai pencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik *Think Pair Share* (TPS). Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan berbagai kejadian yang berhubungan penelitian yang terjadi di dalam kelas. Kejadian dapat berupa interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, maupun interaksi antar siswa.

H. Uji Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk menguji validitas terhadap angket Motivasi Belajar Akuntansi. Uji validitas akan dilakukan pada 22 siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien relasi
N	= jumlah subjek
$\sum XY$	= jumlah perkalian skor butir dan skor soal
$\sum X$	= jumlah skor butir
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dari skor butir
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Selanjutnya membandingkan tabel r *Product Moment* dengan taraf 5% dalam mengetahui valid tidaknya instrumen yang akan diberikan

kepada responden. Pengujian validitas ini menggunakan patokan pada r *Product Moment* sebesar 0,423 sehingga butir yang memiliki nilai r hitung sebesar $\geq 0,423$ dinyatakan valid dan apabila r hitung $\leq 0,423$ dinyatakan tidak valid.

Uji validitas ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS 17.0 for Windows*. Hasil uji validitas setiap butirnya dapat dilihat pada tabel uji validitas hasil perhitungan dari program SPSS yang terletak di kolom *corrected item total correlation*.

Hasil uji validitas angket motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Angket Motivasi Belajar

No.	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22	19	86%
2.	Tidak Valid	6, 12, 21	3	14%
TOTAL			22	100%

Sumber: hasil uji validitas instrumen penelitian

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 19 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, kemudian menguji keterandalan atau reliabilitas instrumen. Untuk menguji reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus koefisien Alpha.

Rumus koefisien Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 231)

Penafsiran koefisien reliabilitas ini berpedoman pada penggolongan

Suharsimi Arikunto, yaitu:

Tabel 7. Pedoman Tingkat Koefisien Reliabilitas Instrumen

No.	Koefisien Reliabilitas	Kategori
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,600-0,799	Tinggi
5	0,800-1,00	Sangat Tinggi

Instrumen dari hasil skor angket menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh lebih dari 0,600 sedangkan reliabilitas menunjukkan kategori sangat tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh antara 0.800-1,00.

Berdasarkan penelitian ini, uji reliabilitas instrumen angket menunjukkan skor 0,868. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

a. Menghitung Skor Motivasi Belajar Akuntansi

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, dan angket adalah data kuantitatif, yang menunjukkan penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Motivasi Belajar Akuntansi. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor motivasi siswa sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 144):

- 1) Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek aktivitas yang diamati.
- 2) Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek aktivitas yang diamati.
- 3) Menghitung skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\text{Persentase skor motivasi belajar} = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 137)

2. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh dan disederhanakan selanjutnya akan diorganisasikan. Data yang telah terorganisasi, maka selanjutnya dideskripsikan dalam pemaparan secara naratif yang dapat dimaknai secara lebih baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas setelah melalui tahap penyajian data. Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari data-data yang telah disajikan secara terorganisir menjadi bentuk pernyataan yang memiliki makna yang lebih tegas.

J. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu tingkat keberhasilan pembelajaran adalah dengan adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dihitung berdasarkan hasil observasi dengan indikator-indikator Motivasi Belajar Akuntansi. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau minimal (75%) siswa menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi (Mulyasa, 2008: 174). Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi yaitu 75%, sedangkan respon dari siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dikatakan positif apabila memperoleh skor rata-rata dari semua indikator sekurang-kurangnya 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Koperasi Yogyakarta adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang didirikan atas prakarsa Dr. Muhammad Hatta (Proklamator NKRI). Diresmikan pada 19 Juli 1958 dengan nama SMEA Koperasi. Pada tahun 1961 berkembang menjadi Sekolah Kedinasan dengan nama SKOPMA NEGARA dengan status negeri. Pada tahun 1997 berubah menjadi SMK Koperasi sampai sekarang. SMK Koperasi Yogyakarta telah melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 sejak bulan April 2010 dan telah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 pada tanggal 22 Desember 2010 dari PT TUV Rhheinland. Sekolah ini beralamat di Jalan Kapas I/5 Yogyakarta. Sekolah ini memiliki 3 Program Keahlian yaitu Akuntansi, Pemasaran dan Desain Komunikasi Visual. SMK Koperasi Yogyakarta memiliki 17 kelas dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas X : Terdiri dari tujuh kelas, yaitu tiga kelas Akuntansi, dua kelas Pemasaran dan dua kelas Desain Komunikasi Visual.
- b. Kelas XI : Terdiri dari lima kelas, yaitu dua kelas Akuntansi, dua kelas Pemasaran dan satu kelas Desain Komunikasi Visual.

- c. Kelas XII : Terdiri dari lima kelas, yaitu tiga kelas Akuntansi, satu kelas Pemasaran dan satu kelas Desain Komunikasi Visual.

Jumlah guru di SMK Koperasi ada 44 orang. Guru-guru di SMK Koperasi Yogyakarta memiliki dedikasi yang tinggi terhadap sekolah. Dari 44 guru, yang sudah menjadi PNS ada 5 orang dan 1 orang dari Departemen Agama, 22 orang adalah Guru Tidak Tetap (GTT) dan 16 orang adalah Guru Tetap Yayasan (GTY). Sebagian besar GTT dan GTY adalah guru muda yang masih mengabdikan diri di SMK Koperasi Yogyakarta. Mereka diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan berdedikasi tinggi di SMK Koperasi.

Kondisi fisik sekolah SMK Koperasi sudah cukup tertata dan bersih. Terdapat banyak tempat sampah di sudut sudut sekolah dan di depan ruang-ruang kelas. Bangunan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat banyak fasilitas yang dikelola dan dijaga oleh karyawan sesuai dengan bidangnya. Sarana dan Prasarana di SMK Koperasi juga cukup memadai. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Koperasi meliputi perpustakaan, laboratorium (laboratorium akuntansi, laboratorium KKPI, laboratorium pemasaran, laboratorium bahasa, laboratorium kewirausahaan, dan laboratorium fotografi), koperasi sekolah, Masjid At-Tarbiyah, ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang yayasan, ruang OSIS, ruang bimbingan dan konseling, kantin, aula dan gudang.

Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 adalah salah satu kelas yang ada di kompetensi keahlian Akuntansi dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 22 siswa. Kelas X Akuntansi 1 memperoleh pelajaran Akuntansi sebanyak 11 jam pelajaran (1 jam pelajaran= 45 menit) setiap minggunya yaitu empat jam pelajaran pada hari Selasa, dua jam pelajaran pada hari Rabu, dua jam pelajaran pada hari Kamis dan tiga jam pelajaran pada hari Jumat. Dalam proses pembelajaran siswa hanya diberi pinjaman buku pelajaran sebagai sumber belajarnya dan kertas kerja yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan soal.

2. Observasi Awal

Peneliti sebelum melakukan penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta melakukan observasi awal pembelajaran Akuntansi yang dilaksanakan guru dengan menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Observasi dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Januari 2015 di kelas X Akuntansi 1 pada jam pelajaran kelima dan enam. Dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang akan dipakai dalam penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	65,15%
2	Ulet menghadapi kesulitan	63,63%
3	Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran Akuntansi	68,18%
4	Lebih senang belajar mandiri	65,15%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	35,61%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	0%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	34,85%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal	57,58%
Skor rata-rata		48,77%

Sumber: Data Primer yang diolah

Setelah diketahui bahwa di kelas X Akuntansi 1 masih terdapat permasalahan terkait dengan Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang belum mencapai kriteria minimal yaitu 75%, peneliti bersama guru berkolaborasi untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Peneliti dan guru kemudian mendiskusikan kompetensi dasar yang akan dikaji dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Akuntansi.

3. Laporan Siklus I

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Februari 2015 pada jam pelajaran kelima sampai dengan jam keenam dengan materi Pencatatan Transaksi ke dalam Jurnal Khusus pada Perusahaan Dagang. Adapun tahapan yang dilakukan pada Siklus I sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dengan melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran Akuntansi untuk mempersiapkan materi pembelajaran Akuntansi yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Pencatatan transaksi ke dalam Jurnal Khusus dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Membuat materi dan soal latihan untuk diberikan kepada siswa pada kompetensi dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus.
- 3) Menyiapkan angket yang akan dibagikan pada akhir Siklus I, lembar observasi beserta pedoman Motivasi Belajar Akuntansi dan catatan lapangan yang akan digunakan guna mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membagi siswa ke dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.
- 5) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pembelajaran Akuntansi dengan Tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu soal latihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang pada tahap persiapan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan kelas kemudian melakukan apersepsi tentang materi pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus.
- b) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- c) Guru menyampaikan inti topik dari Kompetensi Dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengumumkan daftar kelompok siswa dan tempat duduknya.
- b) Masing-masing siswa diberikan soal untuk memikirkan jawaban sementara (tahap *Think*) selama 10 menit secara mandiri.
- c) Siswa diminta untuk berdiskusi bersama pasangannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru (tahap *Pair*) selama 20 menit.
- d) Setelah siswa selesai berdiskusi bersama pasangannya kemudian setiap perwakilan kelompok siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (tahap *Share*) selama 45 menit.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama-sama dengan siswa melakukan konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan Kompetensi Dasar untuk pertemuan selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer terhadap Motivasi Belajar Akuntansi dapat diketahui bahwa hasil yang didapat belum maksimal. Adapun skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Skor Pedoman Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	83,33%
2	Ulet menghadapi kesulitan	71,21%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	69,70%
4	Lebih senang bekerja mandiri	81,81%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	75,76%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	75%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	51,51%
Skor Rata-rata		72,92%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan data pada tabel tersebut, indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada saat observasi awal sebelum adanya Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Dari data tersebut terlihat bahwa Motivasi Belajar Akuntansi masih perlu ditingkatkan karena belum mencapai kriteria ketuntasan

sebesar 75%. Minat siswa terhadap pelajaran masih rendah. Siswa terlihat tidak antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada pembelajaran Siklus 1 siswa masih menyesuaikan diri dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Akuntansi sehingga siswa masih terlihat kurang percaya diri pada saat sesi presentasi pada tahap *Share*.

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat tiga indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu ulet menghadapi kesulitan dengan skor 71,21%, memiliki minat terhadap pelajaran sebesar 69,70% dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan skor 51,51%. Dari data tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi untuk perbaikan pada tindakan Siklus II.

d. Tahap Refleksi

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Siklus I masih belum maksimal karena siswa masih belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan model pembelajaran tersebut. Masih banyak siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses diskusi dan masih berbicara di luar konteks pembelajaran sehingga menyebabkan kelas menjadi ramai. Diskusi pada tahap *Pair* juga belum maksimal, beberapa siswa menanyakan jawaban kepada guru tanpa berusaha diskusi bersama pasangannya. Dalam tahap *share* tidak banyak siswa yang mau mengungkapkan alasan dari

jawabannya. Sebagian besar dari mereka terpaku pada *hand out* materi yang telah dibagikan.

Berdasarkan refleksi atas kekurangan pada Siklus I, peneliti bersama dengan guru berusaha mencari solusi. Adapun solusi untuk perbaikan yaitu:

- 1) Siswa diberikan penjelasan lebih lanjut mengenai prosedur pembelajaran Akuntansi dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) agar siswa dapat tertib mengerjakan soal yang diberikan guru sesuai dengan tahapan pada Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Siswa diingatkan agar tidak mengobrol di luar materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung agar suasana kelas tenang sehingga akan memperlancar proses pembelajaran.
- 3) Guru meminta siswa untuk menambah wawasan dengan membaca buku referensi lain selain *handout* yang telah disiapkan oleh guru.

4. Laporan Siklus II

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 Februari 2015 pada jam pelajaran kelima sampai dengan jam keenam dengan materi Pencatatan Transaksi ke dalam Jurnal Khusus pada Perusahaan Dagang. Adapun tahapan yang dilakukan pada Siklus II sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Siklus I teridentifikasi bahwa terdapat beberapa indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa belum mencapai skor minimum yang ditentukan yaitu sebesar 75% yaitu dengan rata-rata skor sebesar 72,92%. Tahap perencanaan Siklus II ini meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Pencatatan transaksi ke dalam Jurnal Khusus dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Membuat materi dan soal latihan untuk diberikan kepada siswa pada kompetensi dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus.
- 3) Menyiapkan angket Motivasi Belajar Akuntansi dan angket Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yang akan dibagikan pada akhir Siklus II, lembar observasi beserta pedoman Motivasi Belajar Akuntansi dan catatan lapangan yang akan digunakan guna mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membagi siswa ke dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.
- 5) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pembelajaran Akuntansi dengan Tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu soal latihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang pada tahap persiapan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan kelas kemudian melakukan apersepsi tentang materi pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus.
- b) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- c) Guru menyampaikan inti topik dari Kompetensi Dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengumumkan daftar kelompok siswa dan tempat duduknya.
- b) Masing-masing siswa diberikan soal untuk memikirkan jawaban sementara (tahap *Think*) selama 10 menit secara mandiri.
- c) Siswa diminta untuk berdiskusi bersama pasangannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru (tahap *Pair*) selama 20 menit.
- d) Setelah siswa selesai berdiskusi bersama pasangannya kemudian perwakilan kelompok siswa diminta untuk

mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (tahap *Share*) selama 45 menit.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama-sama dengan siswa melakukan konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan Kompetensi Dasar untuk pertemuan selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan observer pada proses pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) diketahui bahwa skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa telah meningkat. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Skor Pedoman Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	93,93%
2	Ulet menghadapi kesulitan	80,30%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	77,27%
4	Lebih senang bekerja mandiri	90,90%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	84,09%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	84,09%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	86,36%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	84,84%
Skor Rata-rata		85,22%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan data pada tabel di atas, indikator Motivasi Belajar Akuntansi pada Siklus II mengalami peningkatan dari Siklus I. Dari

data tersebut skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi telah melebihi kriteria ketuntasan minimal 75% yaitu sebesar 85,22%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Rencana perbaikan yang direncanakan pada Siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada Siklus II. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus II dimana kedelapan indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Selain itu rata-rata skor Motivasi Belajar pada Siklus II telah mencapai lebih dari 75% yaitu sebesar 85,22%.

5. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi

Pada setiap akhir pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa kemudian diberi angket Motivasi Belajar Akuntansi untuk diisi. Hasil skor angket Motivasi Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar pada siswa setelah adanya Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Berikut telah disajikan hasil skor angket Motivasi Belajar Akuntansi siswa.

Tabel 11. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Tekun menghadapi tugas	77,27%	84,85%
2	Ulet menghadapi kesulitan	76,71%	83,53%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	79,17%	87,50%
4	Lebih senang bekerja mandiri	64,78%	77,84%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	84,09%	86,36%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	75%	80,30%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75,91%	82,20%
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	56,82%	78,98%
Skor rata-rata		73,79%	82,69%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pada indikator Motivasi Belajar Akuntansi. Pada Siklus II, semua indikator telah mencapai kriteria minimal 75% sehingga tindakan dicukupkan.

6. Data Angket Respon Siswa

Pada akhir pelaksanaan tindakan Siklus II siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Akuntansi dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Adapun hasil angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Data Angket Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No	Indikator	Skor
1	Siswa mampu bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain	79,95%
2	Siswa mampu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak untuk menunjukkan partisipasinya	81,82%
3	Kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran	81,25%
4	Tingkat pemahaman materi	76,14%
5	Kedekatan antar siswa di dalam kelas	86,37%
Skor Rata-rata		81,12%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran Akuntansi dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan diperoleh skor rata-rata sebesar 81,12%. Hal ini membuktikan bahwa Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan manfaat kepada siswa untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Selain itu, siswa juga meningkat tingkat kepaahaman atas materi yang dipelajari ketika diterapkannya tipe *Think Pair Share* (TPS). Kedekatan antar siswa di kelas dapat terjalin dengan baik dengan penerapan tipe *Think Pair Share*, hal ini akan menunjang proses pembelajaran yang lebih kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah baik diterapkan sesuai dengan tahapan-tahapannya yaitu:

- a. Tahap *think* yaitu dengan cara pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau masalah terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik.
- b. Tahap *pair* dilakukan setelah siswa selesai tahap *think*. Pada tahap *pair* siswa bersama pasangannya melakukan diskusi dan dalam tahap ini siswa dituntut untuk belajar dan bekerja dalam kelompok kecil. Pelaksanaan tahap ini sesuai dengan yang diungkapkan Anita Lie (2008: 29).
- c. Tahap terakhir adalah tahap *share* yang dilakukan dengan cara setiap perwakilan pasangan maju untuk membagi hasil diskusi mereka kepada seluruh pasangan di kelas.

2. Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Data yang diperoleh dari angket respon siswa yang diperoleh menunjukkan respon positif terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), hal ini terbukti bahwa rata-rata skor respon siswa mencapai 81,12%.

Indikator siswa mampu bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain diperoleh skor sebesar 79,95%. Hasil tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anita Lie (2008: 29) dan Miftahul Huda (2014: 136) yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok kecil. Indikator siswa mampu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak untuk menunjukkan partisipasinya diperoleh skor sebesar 81,82%. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda (2014: 137) yang menyatakan bahwa teknik TPS mampu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya. Indikator tingkat pemahaman materi diperoleh skor sebesar 76,14%. Wina Sanjaya (2013: 246) menyatakan bahwa setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya sehingga dapat memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

Indikator kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran memperoleh skor 81,25% dan indikator kedekatan antar siswa di dalam kelas memiliki skor 86,37%. Sebagaimana Wina Sanjaya (2013: 246-247) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif mampu memberikan ruang dan kesempatan luas kepada anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, memanfaatkan

kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

3. Motivasi Belajar Akuntansi

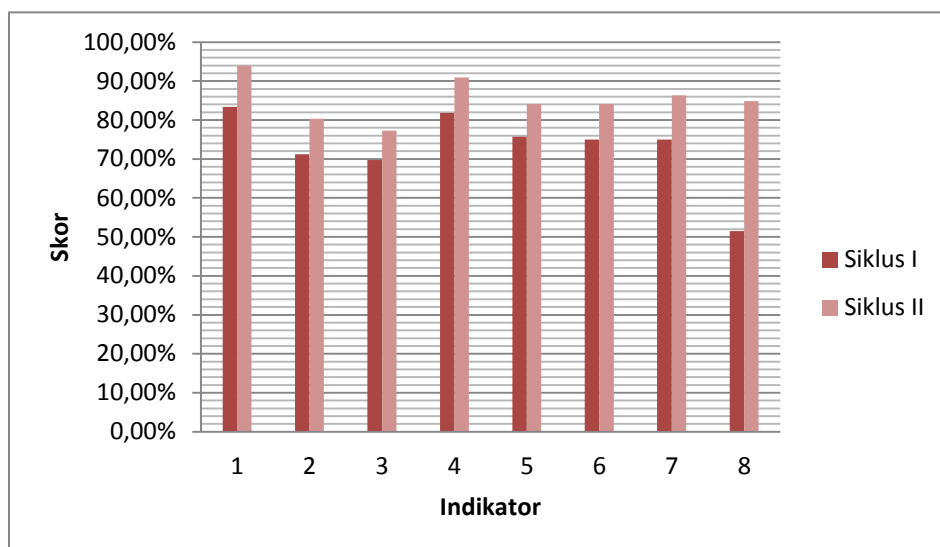
Dari penelitian yang dilaksanakan telah diperoleh data seperti yang telah disebutkan pada data observasi dan angket Motivasi Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) baik dalam Siklus I maupun Siklus II menunjukkan adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi pada siswa. Adapun perbandingan data Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 13. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Berdasarkan Lembar Pedoman Observasi pada Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator	Skor		Peningkatan
	Siklus 1	Siklus 2	
Tekun menghadapi tugas	83,33%	93,93%	10,6%
Ulet menghadapi kesulitan	71,21%	80,30%	9,09%
Memiliki minat terhadap pelajaran akuntansi	69,70%	77,27%	7,57%
Lebih senang bekerja mandiri	81,81%	90,90%	9,09%
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	75,76%	84,09%	8,33%
Dapat mempertahankan pendapatnya	75%	84,09%	9,09%
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75%	86,36%	11,36%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	51,51%	84,84%	33,33%
Skor Rata-rata	72,92%	85,22%	9,3%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Data peningkatan dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Skor Observasi Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

- 1 : Tekun menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Menunjukkan minat terhadap pelajaran akuntansi
- 4 : Lebih senang belajar mandiri
- 5 : Cepat bosan pada tugas rutin
- 6 : Dapat memperthankan pendapatnya
- 7 : Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- 8 : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

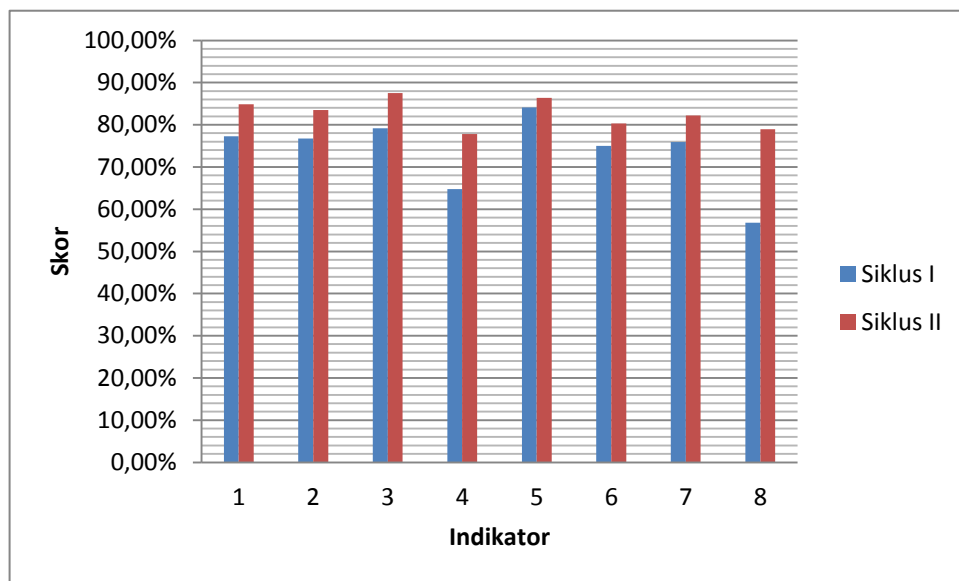
Pada setiap akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket didistribusikan kepada siswa pada saat kegiatan akhir pembelajaran pada setiap siklusnya. Sebelumnya telah dituliskan data hasil angket pada masing-masing indikator. Selanjutnya data tersebut diolah lebih lanjut untuk mendapatkan angka-angka yang lebih mudah untuk diinterpretasikan yaitu dengan cara memberikan skor sesuai dengan skor alternatif jawaban yang telah ditentukan. Berikut ini adalah data dari angket tersebut.

Tabel 14. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Skor		Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Tekun menghadapi tugas	77,27%	84,85%	7,58%
2	Ulet menghadapi kesulitan	76,71%	83,53%	6,82%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran akuntansi	79,17%	87,50%	8,33%
4	Lebih senang bekerja mandiri	64,78%	77,84%	13,06%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	84,09%	86,36%	2,27%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	75%	80,30%	5,30%
7	Tidak mudah melepaskan Diyakini	75,91%	82,20%	6,29%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	56,82%	78,98%	22,16 %
Skor rata-rata		73,79%	82,69%	8,98%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel perbandingan di atas yang diperoleh melalui angket yang didistribusikan kepada siswa, Motivasi Belajar Akuntansi dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan. Data peningkatan dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Data Angket Siklus I dan Siklus II

Sumber: Data Primer yang diolah

Keterangan:

- 1: Tekun menghadapi tugas
- 2: Ulet menghadapi kesulitan
- 3: Menunjukkan minat terhadap pelajaran akuntansi
- 4: Lebih senang belajar mandiri
- 5: Cepat bosan pada tugas rutin
- 6: Dapat memperthankan pendapatnya
- 7: Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- 8: Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas, baik data observasi maupun angket dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan Motivasi Belajar Akuntansi berdasarkan indikator-indikator yang melingkupinya:

1. Tekun menghadapi tugas

Hasil pengamatan pada lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari Siklus I ke Siklus II

sebesar 10,6%. Dari data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa juga menunjukkan adanya peningkatan skor dalam indikator ini yaitu sebesar 7,58%. Dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair share* (TPS) dapat menambah kemampuan berpikir siswa dari berbagai sumber sehingga siswa tidak hanya bergantung pada guru. Siswa berusaha mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Hasil pengamatan pada lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari Siklus I ke Siklus II sebesar 9,09%. Dari data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa juga menunjukkan adanya peningkatan skor dalam indikator ini yaitu sebesar 6,82%. Peningkatan ini ditunjukkan dengan usaha siswa saat menghadapi kesulitan yaitu dengan mencari sumber referensi lain, berdiskusi bersama teman dan juga bertanya kepada guru sehingga keuletan siswa meningkat.

3. Menunjukkan minat terhadap pelajaran akuntansi

Hasil pengamatan pada lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari Siklus I ke Siklus II sebesar 7,57%. Dari data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa juga menunjukkan adanya peningkatan skor dalam indikator ini yaitu sebesar 8,33%. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan dampak positif

terhadap suasana kelas sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Hasil pengamatan pada lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari Siklus I ke Siklus II sebesar 9,09%. Dari data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa juga menunjukkan adanya peningkatan skor dalam indikator ini yaitu sebesar 13,06%. Siswa menjadi lebih tertantang untuk memecahkan persoalan secara mandiri tanpa mencontek teman yang lain dan pada saat bekerja sama dengan kelompoknya siswa tidak mencontek kepada kelompok lain.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Hasil pengamatan pada lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari Siklus I ke Siklus II sebesar 8,33%. Dari data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa juga menunjukkan adanya peningkatan skor dalam indikator ini yaitu sebesar 2,27%. Tahapan pada tipe *Think Pair Share* (TPS) membuat siswa tidak jenuh pada saat mengerjakan soal karena selain siswa bekerja secara mandiri, siswa dapat berdiskusi dengan temannya dan setelah itu siswa dapat mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Hasil pengamatan pada lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari Siklus I ke Siklus II sebesar 9,09%. Dari data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa juga menunjukkan adanya peningkatan skor dalam indikator ini yaitu sebesar 5,30%. Pembelajaran pada tipe *Think Pair Share* (TPS) membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih karena selain dengan penjelasan lisan, siswa juga melakukan diskusi. Kemudian siswa juga melakukan konfirmasi terhadap hasil diskusi pada akhir pembelajaran, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada dan memiliki argumen yang tepat atas jawaban tersebut.

7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Hasil pengamatan pada lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari Siklus I ke Siklus II sebesar 11,36%. Dari data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa juga menunjukkan adanya peningkatan skor dalam indikator ini yaitu sebesar 6,29%. Keyakinan siswa atas kemampuannya memberikan pengaruh terhadap kemantapan siswa dalam mengerjakan soal dan mempertahankan pendapatnya.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Hasil pengamatan pada lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari Siklus I ke Siklus II

sebesar 33,33%. Dari data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa juga menunjukkan adanya peningkatan skor dalam indikator ini yaitu sebesar 22,16 %. Pada tahapan diskusi kelompok, setiap siswa diharuskan bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan suatu soal. Kemampuan siswa yang terkolaborasi dengan baik dalam kelompok belajar heterogen memberikan dampak positif bagi mereka yaitu siswa menjadi tertantang untuk memecahkan soal sehingga siswa akan berusaha mencari solusi dari permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan data observasi pada Siklus I dan Siklus II serta data angket respon siswa yang telah ditampilkan di atas dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dari pembahasan terhadap kedelapan indikator Motivasi Belajar Akuntansi secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2014: 136-137) yang menjelaskan bahwa tipe *Think Pair Share* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri dan bekerja sama dengan orang lain. Tipe *Think Pair Share* lebih mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik dan mampu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Lalu Wilyandi (2013) dan Nur Ichsanuddin Achmad Kurniawan (2014). Dalam penelitian Lalu Wilyandi menyatakan bahwa dengan Tipe

Think Pair Share dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 7,34%. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ichsanuddin Achmad Kurniawan juga meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 9,78% (Absolut) dan 14,31% (Relatif). Oleh karena itu, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) telah terbukti dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dan mendapat respon positif siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair share* (TPS) pada kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta. Beberapa keterbatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengukur peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi untuk setiap indikator dan rata-rata kelas. Penelitian ini belum dapat mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi siswa secara individual.
2. Kurangnya waktu pada pelaksanaan tahap presentasi (*share*) sehingga membuat siswa kurang maksimal dalam mengemukakan pendapatnya serta beberapa siswa tidak memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.
3. Angket respon siswa hanya dibagikan satu kali setelah akhir Siklus II, sehingga hasil angket respon hanya mencerminkan kondisi siswa setelah Siklus II.

4. Keberhasilan penelitian dalam meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) bukan berarti siswa memiliki Motivasi Belajar yang tinggi dalam semua mata pelajaran, namun dengan model dan tipe ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang diambil melalui observasi dengan lembar observasi diperoleh skor sebesar 41,87% sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) kemudian meningkat menjadi 73,55% pada Siklus I. Pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,57% atau diperoleh skor sebesar 85,12%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 8,68% dimana skor pada Siklus I sebesar 74,04% meningkat menjadi 82,72% pada Siklus II. Selain itu respon siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan respon positif. Dari data observasi dan angket yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya mampu menerapkan berbagai macam variasi model pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar secara maksimal.
- b. Guru dapat mencoba untuk melakukan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kompetensi dasar yang lain, yang diharapkan dapat memicu Motivasi Belajar Akuntansi lebih tinggi lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan lebih teliti dalam observasi sehingga data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Bagi penelitian lain diharapkan mampu menggambarkan Motivasi Belajar siswa secara individual dengan skor Motivasi Belajar yang telah dikategorikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Eveline Siregar. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamzah B. Uno (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hana Kurniawan. (2012). "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendi Soemantri. (2006). *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung : Armico.
- Lalu Wilyandi. (2013). "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Max, Darsono, dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Miftahul Huda. (2014). *Cooperative learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.
- Muhibin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Ichsanuddin Achmad Kurniawan. (2014). " Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian

Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugihartono, dkk. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi Motivasi Belajar Akuntansi
2. Kriteria Pemberian Skor Pada Aspek Motivasi Belajar Akuntansi
3. Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi
4. Angket Motivasi Belajar Akuntansi
5. Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar Akuntansi
6. Angket Motivasi Belajar Akuntansi Setelah Uji Coba
7. Angket Respon Siswa
8. Form Catatan Lapangan
9. Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi

Pedoman Observasi Motivasi Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta

Berikut adalah aspek –aspek yang akan diamati pada siswa:

Indikator	Aspek yang diamati	No. Butir
Tekun menghadapi tugas	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal sampai dengan soal selesai dikerjakan.	A
Ulet menghadapi kesulitan	Siswa berusaha mencari solusi atau jalan keluar saat menghadapi kesulitan.	B
Menunjukkan minat terhadap pelajaran	Siswa tidak mengobrol di luar konteks materi saat berdiskusi.	C
Lebih senang belajar mandiri	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan segera secara mandiri.	D
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran yang baru.	E
	Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.	F
Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya.	G
	Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.	H
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	Siswa mantap mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru.	I
	Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi.	J
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan segera.	K

Kriteria Pemberian Skor Pada Aspek yang Diamati

- A. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal sampai dengan soal selesai dikerjakan.

Siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan selesai tepat waktu tanpa meminta bantuan teman.	Skor 3
Siswa mengerjakan soal dengan hingga selesai tepat waktu tapi sesekali bertanya kepada teman.	Skor 2
Siswa mengerjakan soal dengan mencontek dan tidak selesai.	Skor 1

- B. Siswa berusaha mencari solusi atau jalan keluar saat menghadapi kesulitan.

Siswa berusaha mencari jawaban dari sumber referensi relevan yang lain dan bertanya kepada guru saat mengerjakan soal sampai mendapatkan jawaban.	Skor 3
Siswa hanya sekedar bertanya kepada teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal kemudian melanjutkan mengerjakan soal.	Skor 2
Siswa berhenti mengerjakan soal yang diberikan saat menemui kesulitan.	Skor 1

- C. Siswa tidak mengobrol di luar konteks materi saat berdiskusi.

Siswa berdiskusi mengenai materi yang sedang diberikan guru.	Skor 3
Siswa sesekali mengobrol di luar konteks materi saat berdiskusi.	Skor 2
Siswa mengobrol di luar konteks materi pelajaran.	Skor 1

- D. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan segera secara mandiri.

Siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak bertanya kepada teman.	Skor 3
Siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan sesekali bertanya kepada teman.	Skor 2
Siswa tidak mengerjakan tugas secara mandiri dan sering bertanya kepada teman.	Skor 1

- E. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran yang baru.

Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).	Skor 3
Siswa bersemangat namun tidak segera melaksanakan perintah yang diberikan guru.	Skor 2
Siswa tidak bersemangat dan tidak segera melaksanakan perintah yang diberikan guru.	Skor 1

F. Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.

Siswa sering menyumbangkan ide saat diskusi dan sering bertanya dan memberikan pendapat saat presentasi.	Skor 3
Siswa hanya sesekali menyumbangkan ide saat diskusi, jarang bertanya dan jarang memberikan pendapat saat presentasi.	Skor 2
Siswa tidak antusias dan hanya diam saat sesi diskusi dan presentasi.	Skor 1

G. Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya.

Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya dengan benar.	Skor 3
Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya, namun tidak sepenuhnya benar.	Skor 2
Siswa tidak dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen yang benar atas pekerjaannya.	Skor 1

H. Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.

Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi dengan benar.	Skor 3
Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi, namun tidak sepenuhnya benar.	Skor 2
Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.	Skor 1

I. Siswa mantap mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru.

Siswa mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru dengan benar dan lebih cepat.	Skor 3
Siswa mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru dengan benar dan dalam waktu yang ditentukan.	Skor 2
Siswa tidak dapat mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru dengan benar dan dalam waktu yang ditentukan.	Skor 1

- J. Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi.

Siswa berani mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi.	Skor 3
Siswa ragu mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi.	Skor 2
Siswa tidak dapat mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi.	Skor 1

- K. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan segera.

Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan jika sudah selesai dengan segera.	Skor 3
Siswa mengerjakan tugas apabila sudah diberi perintah oleh guru dan menyelesaikannya.	Skor 2
Siswa mengerjakan tugas apabila sudah diberi perintah oleh guru dan tidak dapat menyelesaikannya.	Skor 1

Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi
Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta
Tahun Ajaran 2014/2015

Siklus/ Pertemuan :

Pokok Bahasan :

Tanggal :

No.	Nama	Aspek yang diamati											JML
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	
1													
2													
3													
4													
5													
Dst													
Jumlah													
Skor													
Skor Indikator		1	2	3	4	5		6		7		8	

Keterangan:

- A= Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal sampai dengan soal selesai dikerjakan.
 B= Siswa berusaha mencari solusi atau jalan keluar saat menghadapi kesulitan.
 C= Siswa tidak mengobrol di luar konteks materi saat berdiskusi.
 D= Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan segera secara mandiri.
 E= Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran yang baru.
 F= Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.
 G= Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya.
 H= Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.
 I= Siswa mantap mengerjakan soal latihan maupun tugas dari guru.
 J= Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi.
 K= Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan segera.

Angket Motivasi Belajar Akuntansi

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tuliskan nama, kelas dan nomor absen pada tempat yang telah tersedia.
 2. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia.
 3. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan diri Anda saat ini. Adapun keterangan jawaban yaitu:
SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah
 4. Tidak diperkenankan untuk memberikan jawaban lebih dari satu jawaban dalam satu nomor.
 5. Jawaban saudara/i tidak akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran Akuntansi dan kerahasiaan terjaga.
-

Identitas Responden:

Nama :

No. Absen :

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru dengan segera.				
2.	Saya mudah putus asa dan mengeluh dengan tugas yang diberikan oleh guru.				
3	Saya tidak berhenti mengerjakan soal-soal Akuntansi jika belum selesai.				

4	Saya pantang menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas Akuntansi dan berusaha mencari pemecahannya.				
5	Saya bertanya kepada guru ketika ada penjelasan materi yang tidak saya pahami				
6	Saya berdiskusi dengan teman jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi.				
7	Saya yakin bahwa dengan belajar Akuntansi sungguh-sungguh saya akan berhasil.				
8	Saya memperhatikan penjelasan dari guru saat menyampaikan materi Akuntansi.				
9	Pada saat diskusi saya tidak mengobrol di luar materi diskusi.				
10	Saya berusaha mengerjakan sendiri pada saat ulangan atau tugas mandiri.				
11	Saya tidak mencontek saat mengerjakan ulangan akuntansi.				
12	Saya merasa malas mengikuti pelajaran Akuntansi yang menggunakan metode ceramah dan terlalu banyak lathan soal.				
13	Saya merasa bosan jika diberi tugas akuntansi oleh guru.				
14	Saya memilih membuktikan jawaban saya benar atau salah, jika hasil pekerjaan saya berbeda dengan teman.				
15	Saya merasa malu berpendapat dalam diskusi karena takut salah.				
16	Dalam diskusi saya aktif memberikan pendapat.				
17	Saya merasa yakin dengan apa yang saya kerjakan dibandingkan dengan				

	mencontek pekerjaan teman.				
18	Saya yakin dengan berlatih mengerjakan soal akuntansi akan membuat saya lebih memahami akuntansi.				
19	Saya ragu-ragu ketika saya menjawab soal akuntansi yang sulit..				
20	Saya berusaha mencari dan mengerjakan soal akuntansi meskipun tidak disuruh oleh guru.				
21	Jika saya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, saya akan berdiskusi dengan teman untuk memecahkan masalah.				
22	Saya mencari soal-soal Akuntansi yang lebih menantang (sulit) untuk dikerjakan.				

Dengan ini saya menyatakan telah mengisi angket dengan sejujur-jujurnya.

Responden,

(.....)

HASIL UJI COBA INSTRUMEN
ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

No. Butir	r hitung	Keterangan (r tabel)	Interpretasi
1	0,581	$\geq 0,423$	VALID
2	0,574	$\geq 0,423$	VALID
3	0,758	$\geq 0,423$	VALID
4	0,530	$\geq 0,423$	VALID
5	0,471	$\geq 0,423$	VALID
6	0,168	$\leq 0,423$	TIDAK VALID
7	0,480	$\geq 0,423$	VALID
8	0,608	$\geq 0,423$	VALID
9	0,697	$\geq 0,423$	VALID
10	0,866	$\geq 0,423$	VALID
11	0,717	$\geq 0,423$	VALID
12	0,136	$\leq 0,423$	TIDAK VALID
13	0,551	$\geq 0,423$	VALID
14	0,582	$\geq 0,423$	VALID
15	0,560	$\geq 0,423$	VALID
16	0,655	$\geq 0,423$	VALID
17	0,648	$\geq 0,423$	VALID
18	0,484	$\geq 0,423$	VALID
19	0,535	$\geq 0,423$	VALID
20	0,452	$\geq 0,423$	VALID
21	0,075	$\leq 0,423$	TIDAK VALID
22	0,478	$\geq 0,423$	VALID

Realibility Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	19

Angket Motivasi Belajar Akuntansi

Sesudah Uji Coba

Petunjuk Pengisian Angket:

6. Tuliskan nama, kelas dan nomor absen pada tempat yang telah tersedia.
 7. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia.
 8. Berilah tanda *check list* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan diri Anda saat ini. Adapun keterangan jawaban yaitu:
SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah
 9. Tidak diperkenankan untuk memberikan jawaban lebih dari satu jawaban dalam satu nomor.
 10. Jawaban saudara/i tidak akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran Akuntansi dan kerahasiaan terjaga.
-

Identitas Responden:

Nama :

No. Absen :

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru dengan segera.				
2.	Saya mudah putus asa dan mengeluh dengan tugas yang diberikan oleh guru.				

3	Saya tidak berhenti mengerjakan soal-soal Akuntansi jika belum selesai.				
4	Saya pantang menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas Akuntansi dan berusaha mencari pemecahannya.				
5	Saya bertanya kepada guru ketika ada penjelasan materi yang tidak saya pahami				
6	Saya yakin bahwa dengan belajar Akuntansi sungguh-sungguh saya akan berhasil.				
7	Saya memperhatikan penjelasan dari guru saat menyampaikan materi Akuntansi.				
8	Pada saat diskusi saya tidak mengobrol di luar materi diskusi.				
9	Saya berusaha mengerjakan sendiri pada saat ulangan atau tugas mandiri.				
10	Saya tidak mencontek saat mengerjakan ulangan akuntansi.				
11	Saya merasa bosan jika diberi tugas akuntansi oleh guru.				
12	Saya memilih membuktikan jawaban saya benar atau salah, jika hasil pekerjaan saya berbeda dengan teman.				
13	Saya merasa malu berpendapat dalam diskusi karena takut salah.				
14	Dalam diskusi saya aktif memberikan pendapat.				
15	Saya merasa yakin dengan apa yang saya kerjakan dibandingkan dengan				

	mencontek pekerjaan teman.				
16	Saya yakin dengan berlatih mengerjakan soal akuntansi akan membuat saya lebih memahami akuntansi.				
17	Saya ragu-ragu ketika saya menjawab soal akuntansi yang sulit..				
18	Saya berusaha mencari dan mengerjakan soal akuntansi meskipun tidak disuruh oleh guru.				
19	Saya mencari soal-soal Akuntansi yang lebih menantang (sulit) untuk dikerjakan.				

Dengan ini saya menyatakan telah mengisi angket dengan sejujur-jujurnya.

Responden,

(.....)

**Angket Respon Siswa terhadap Implementasi
Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Akuntansi**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tuliskan nama, kelas dan nomor absen pada tempat yang telah tersedia.
2. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia.
3. Berilah tanda *check list* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan diri Anda saat ini. Adapun keterangan jawaban yaitu:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak diperkenankan untuk memberikan jawaban lebih dari satu jawaban dalam satu nomor.
5. Jawaban saudara/i tidak akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran Akuntansi dan kerahasiaan terjaga.

Identitas Responden:

Nama :

No. Absen :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan penerapan model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).				

2	Saya mampu bekerja sama dalam kelompok dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan penerapan teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS).				
3	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan penerapan model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).				
4	Saya memiliki kesempatan berpartisipasi lebih banyak saat proses pembelajaran karena penerapan model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).				
5	Saya merasa senang dengan penerapan model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) dalam proses pembelajaran.				
6	Saya merasa kurang nyaman saat belajar dengan model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).				
7	Saya mudah memahami materi yang disampaikan dengan adanya penerapan model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) saat proses pembelajaran.				
8	Saya dapat mengerjakan soal latihan dan tugas dengan baik ketika belajar dengan model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).				
9	Saya menjadi lebih mudah berkomunikasi dan menjadi terbuka dengan anggota kelompok.				
10	Setiap anggota kelompok dapat menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing.				

Dengan ini saya menyatakan telah mengisi angket dengan sejujur-jujurnya.

Responden,

(.....)

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS :

Hari : _____

Tanggal : _____

Jam ke : _____

Materi : _____

Jumlah Siswa : _____

Catatan : _____

Guru Kolaborator

Yogyakarta, ... Februari 2015
Peneliti

Ratri Rahmawati, S.Pd

Ulfah Cahyaningsih
NIM. 11403241006

Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Pra Siklus I Tanggal 23 Januari 2015

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI											Jumlah	Skor Individu
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
1	Anggun Ristanti	2	3	2	2	0	3	0	0	2	0	2	16	57,14%
2	Anissa Puspita	3	2	3	1	0	2	0	0	3	0	2	16	57,14%
3	Ardela Rista Putri	2	2	2	2	0	2	0	0	2	0	1	13	46,43%
4	Azis Saputro Aji	2	2	1	2	0	2	0	0	1	0	2	12	42,86%
5	Dahniar Ardela	1	2	2	2	0	2	0	0	2	0	1	12	42,86%
6	Danang Ardianto	2	2	2	1	0	1	0	0	1	0	2	11	39,29%
7	Desy Yunita	2	2	2	2	0	2	0	0	2	0	2	14	50%
8	Devita Windiyarti	3	2	2	2	0	2	0	0	3	0	1	15	53,57%
9	Diah Elly Puspasari	2	1	2	2	0	2	0	0	2	0	2	13	46,43%
10	Evi Koswanti	1	1	2	1	0	3	0	0	1	0	1	10	35,71%
11	Frida Kusumawati	3	2	1	2	0	2	0	0	3	0	2	15	53,57%
12	Layni Khasanah	2	1	2	3	0	3	0	0	2	0	2	15	53,57%
13	Nur Ifan Wuriarsari	2	2	2	2	0	1	0	0	3	0	2	14	50%
14	Nur Rohmah	1	2	2	2	0	2	0	0	2	0	2	13	46,43%

15	Nuraini Yuli	2	2	3	3	0	2	0	0	2	0	2	16	57,14%
16	Sawitri Risalawati	2	1	2	2	0	3	0	0	3	0	2	15	53,57%
17	Suprihatin	1	2	2	2	0	2	0	0	1	0	1	11	39,29%
18	Tiwik Yuliana	2	2	2	2	0	3	0	0	2	0	1	14	50%
19	Tria Cahyana	2	2	3	3	0	3	0	0	2	0	2	17	60,71%
20	Yosua Gilbert	2	2	2	2	0	2	0	0	2	0	1	13	46,43%
21	Indah Dyastani	2	2	2	1	0	1	0	0	2	0	2	12	42,86%
22	Sri Rahayu	2	3	2	2	0	2	0	0	3	0	3	17	60,71%
Jumlah		43	42	45	43	0	47	0	0	46	0	38	304	
Skor Maksimal		66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	726	
Skor		65,15%	63,63%	68,18%	65,15%	0%	71,21%	0%	0%	69,70%	0%	57,58%	41,87%	
Skor Indikator		1	2	3	4	5		6		7		8		
		65,15%	63,63%	68,18%	65,15%	35,61%		0%		34,85%		57,58%		

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{304}{726} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \mathbf{41,87\%}$$

LAMPIRAN 2

SIKLUS I

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi
3. Analisis Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi
4. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi
5. Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi
6. Catatan Lapangan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK KOPERASI YOGYAKARTA
Mata Pelajaran	: PENGANTAR KEUANGAN & AKUNTANSI
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: Menyusun Laporan Keuangan
Kompetensi Dasar	: Mencatat Transaksi Ke dalam Jurnal Khusus
Alokasi Waktu	: 1 × pertemuan
Waktu	: 2 × 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui dan memahami pengertian jurnal khusus.
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyajikan perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum.
3. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyajikan manfaat jurnal khusus bagi perusahaan.
4. Dengan diskusi kelas siswa dapat menyajikan jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya.

B. Materi Pembelajaran

Jurnal khusus (special journal) adalah suatu metode untuk mengikhtisarkan transaksi dan merupakan bagian mendasar dari sistem akuntansi pada suatu perusahaan, format dan jumlah jurnal khusus, tergantung pada sifat atau keadaan usaha tersebut.

Macam-macam jurnal khusus pada perusahaan dagang sebagai berikut.

1. JURNAL PEMBELIAN

Jurnal pembelian adalah jurnal khusus untuk mencatat pembelian barang dagang dan barang lainnya secara kredit. Bentuk jurnal pembelian sebagai berikut.

Jurnal Pembelian

Tgl	No Faktur	Akun yang dikredit	Ref.	Termin	Pembelian (D)	Utang Dagang (K)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)

Keterangan kolom:

- (1) Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- (2) Mencatat nomor faktur
- (3) Mencatat nama kreditor yang dikredit
- (4) Mencatat tanda check mark (✓) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu
- (5) Mencatat syarat pembayaran
- (6) Mencatat jumlah utang dagang atas pembelian secara kredit

2. JURNAL PENGELUARAN KAS

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus untuk mencatat semua pengeluaran uang melalui kas. Bentuk jurnal pengeluaran kas sebagai berikut.

Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl	No. cek	Akun yang didebet	Ref	Utang dagang (D)	Pembelian (D)	Serba-serbi (D)			Potongan pembelian (K)	Kas (K)
						Akun	Ref	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)

Keterangan kolom:

- (1) Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- (2) Mencatat nomor cek yang dikeluarkan
- (3) Mencatat nama kreditor yang harus didebit
- (4) Mencatat tanda check mark (✓) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu
- (5) Mencatat jumlah utang dagang yang dibayar
- (6) Mencatat jumlah pembelian tunai

- (7) Mencatat nama akun yang tidak disediakan kolom akun tersendiri
- (8) Mencatat nomor kode akun yang diposting ke buku besar untuk akun serba-serbi
- (9) Mencatat jumlah akun yang dicatat dalam kolom serba-serbi
- (10) Mencatat jumlah yang diterima dari potongan pembelian bila pembayaran dilakukan dalam waktu potongan
- (11) Mencatat jumlah pengeluaran kas

3. JURNAL PENJUALAN

Jurnal penjualan adalah jurnal khusus untuk mencatat penjualan barang dagang secara kredit. Bentuk jurnal penjualan sebagai berikut.

Jurnal Penjualan

Tgl	No Faktur	Akun yang didebit	Ref.	Termin	Piutang dagang (D)	Penjualan (K)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)

Keterangan kolom:

- (1) Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- (2) Mencatat nomor faktur
- (3) Mencatat nama akun buku besar pembantu yang didebit
(mencantumkan nama debitor)
- (4) Mencatat tanda check mark (✓) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu
- (5) Mencatat syarat pembayaran
- (6) Mencatat jumlah penjualan dan piutang dagang

4. JURNAL PENERIMAAN KAS

Jurnal penerimaan kas adalah jurnal khusus untuk mencatat semua transaksi penerimaan uang secara kas/tunai. Bentuk jurnal penerimaan kas sebagai berikut.

Jurnal Penerimaan Kas

Tgl	Akun yang dikredit	Ref	Kas (D)	Potongan Penjualan (D)	Penjualan (K)	Piutang Dagang (K)	Serba-serbi (K)		
							Akun	Ref	Jumlah
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)			(7)	(8)	(9)

Keterangan kolom:

- (1) Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- (2) Mencatat nama debitor yang harus dikredit
- (3) Mencatat tanda check mark (✓) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu
- (4) Mencatat jumlah pembayaran yang diterima secara tunai
- (5) Mencatat jumlah potongan penjualan yang diberikan
- (6) Mencatat jumlah penjualan tunai
- (7) Mencatat jumlah piutang dagang yang diterima atau dilunaskan
- (8) Mencatat nama akun yang tidak disediakan kolom tersendiri (selain 4, 5, 6, dan 7)
- (9) Mencatat nomor kode akun pada waktu dipindahbukukan ke buku besar untuk akun serba-serbi
- (10) Mencatat jumlah uang untuk akun yang berada dalam kolom serba-serbi

C. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

D. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Papan tulis (*white board*), spidol dan penghapus.
2. *Hand out* soal latihan.
3. Referensi buku: Drs. Hendi Soemantri. (2004). *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Penerbit Armico.

F. PENILAIAN

- 1) Metode penilaian :Tes secara lisan dan penugasan
- 2) Bentuk Instrumen :Tugas kelompok Tes tertulis
- 3) Instrumen : Deskripsi tugas, soal praktik dan uraian

G. INSTRUMEN PENILAIAN

SOAL LATIHAN

Selama bulan Januari 2015 terjadi transaksi-transaksi pada PD. Bahagia sebagai berikut. Catat transaksi berikut ke dalam Jurnal Khusus!

- | | | |
|---------|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Januari | 2 | Dibeli barang dagangan dari PT Indofood sebesar Rp 10.000.000,00 dengan nomor faktur 120, syarat 3/15, n/30. |
| | 3 | Dibeli barang dagangan dari PD Hijau sebesar Rp 1.500.000,00 tunai |
| | 4 | Dijual barang dagangan kepada PD Michu sebesar 2.500.000,00 dengan nomor faktur 221 syarat 2/10, n/30. |
| | 5 | Diterima pengembalian barang dagangan dari PD Michu sebesar Rp 500.000,00 karena barang tidak sesuai dengan pesanan |
| | 6 | Dijual barang dagangan kepada PD Sukma Rp 1.000.000,00 tunai |
| | 7 | Dijual barang dagang kepada PD Melati sebesar Rp 2.000.000,00 dengan syarat EOM nomor faktur 225 |
| | 8 | Diterima pelunasan dari PD Melati sebesar Rp 1.000.000,00 |
| | 9 | Dibayar beban listrik dan telepon bulan ini sebesar Rp 250.000,00 |
| | 10 | Dibayar semua hutang kepada PT Indofood |
| | 11 | Diterima sisa piutang dari PD Melati |
| | 12 | Diterima pendapatan bunga dari Bank ABC sebesar Rp 150.000,00 |
| | 13 | Dijual barang dagangan kepada PD Bara sebesar Rp 2.500.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 nomor faktur 229 |
| | 14 | Dijual peralatan kantor bekas sebesar Rp 500.000,00 kepada PD Michu |
| | 15 | Dibeli barang dagangan dari PT Batin sebesar Rp 5.000.000,00 dengan syarat 3/15, n/30 nomor faktur 121 |
| | 16 | Dijual barang dagangn kepada PD Sukma sebesar Rp 500.000,00 dengan nomor faktur 230 dengan syarat EOM |

Kunci Jawaban

PD. Bahagia
Jurnal Pembelian (dalam ribuan)
(SKOR 20)

Tanggal	Nama Kreditur	Ref	Debit				Kredit
			Pembelian (Rp)	Akun-Akun Lain			Utang Dagang (Rp)
				Akun	Ref	Jumlah (Rp)	
Januari 2	Indofood		10.000				10.000
15	PT Batin		5.000				5.000

PD. Bahagia
Jurnal Pengeluaran Kas (dalam ribuan)
(SKOR 25)

Tgl.	Keterangan/Akun	Ref	Debit					Kredit	
			Utang Dagang (Rp)	Pembelian (Rp)	Akun Lain			Potongan Pembelian (Rp)	Kas (Rp)
					Akun	No	Jumlah (Rp)		
3	Pembelian tunai			1.500					1.500
9	Beban Listrik Telp				Beban		250.		250
10	PT Indofood		10.000					300	9.700

PD. Bahagia
Jurnal Penjualan (dalam ribuan)
(SKOR 20)

Tanggal	No. Faktur	Debitur	Ref	Debit	Kredit
				Piutang Dagang (Rp)	Penjualan (Rp)
4	221	PD Michu		2.500	2.500
7	225	PD Melati		2.000	2.000
13	229	PD Bara		2.500	2.500
16	230	PD Sukma		500	500

PD. Bahagia
Jurnal Penerimaan Kas (dalam ribuan)
(SKOR 25)

Tanggal	Keterangan	Ref	Kredit					Debit	
			Piutang Dagang (Rp)	Penjualan (Rp)	Akun Lain			Potongan Penjualan (Rp)	KAS (Rp)
					Akun	No	Jumlah (Rp)		
6	Penjualan tunai			1.000					1.000
8	PD Melati		1.000						1.000
11	PD Melati		1.000						1.000
12	Pendapatan bunga				Bunga		150		150
14	Penjualan peralatan				Penjualan Peralatan		500		500

PD. Bahagia
Jurnal Umum
(SKOR 10)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
5	Retur penjualan Piutang dagang PD Michu		500	500

Lembar Jawab

PD. Bahagia

Jurnal Pembelian

Tanggal	No.	Nama Kreditur	Ref	Debit				Kredit
				Pembelian	Akun-Akun Lain			Utang Dagang
					Akun	Ref	jumlah	

PD. Bahagia

Jurnal Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan/Akun	Ref	Debit					Kredit	
			Utang Dagang	Pembelian	Akun Lain			Potongan Pembelian	Kas
					Akun	No	Jumlah		

PD. Bahagia

Jurnal Penjualan

Tanggal	No. Faktur	Debitur	Ref	Debit	Kredit
				Piutang Dagang	Penjualan

PD. Bahagia
Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan/Akun	Ref	Kredit					Debit	
			Piutang Dagang	Penjualan	Akun Lain			Potongan Penjualan	KAS
					Akun	No	Jumlah		

PD. Bahagia
Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran



Ratri Rahmawati, S.Pd

Mahasiswa



Ulfah Cahyaningsih
NIM. 11403241006

Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Siklus I Tanggal 25 Februari 2015

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI											Jumlah	Skor Individu
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
1	Anggun Ristanti	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	29	87,88%
2	Anissa Puspita	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	27	81,81%
3	Ardela Rista Putri	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	24	72,72%
4	Azis Saputro Aji	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	22	66,67%
5	Dahniar Ardela	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	28	84,84%
6	Danang Ardianto	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	27	81,81%
7	Desy Yunita	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	1	23	69,70%
8	Devita Windiyarti	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	26	78,79%
9	Diah Elly Puspasari	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	24	72,72%
10	Evi Koswanti	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	19	57,58%
11	Frida Kusumawati	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	23	69,70%
12	Layni Khasanah	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	24	72,72%
13	Nur Ifan Wuriarsari	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	25	75,76%
14	Nur Rohmah	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	22	66,67%

15	Nuraini Yuli	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	23	69,70%
16	Sawitri Risalawati	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	30	90,90%
17	Suprihatin	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	16	48,49%
18	Tiwik Yuliana	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	24	72,72%
19	Tria Cahyana	2	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	22	66,67%
20	Yosua Gilbert	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	22	66,67%
21	Indah Dyastani	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	28	84,84%
22	Sri Rahayu	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	26	78,79%
Jumlah		55	47	46	54	52	48	49	50	53	46	34	534	
Skor Maksimal		66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	726	
Skor		83,33 %	71,21 %	69,70 %	81,81 %	78,79 %	72,72 %	74,24 %	75,76 %	80,30 %	69,70 %	51,51 %	73,55%	
Skor Indikator		1	2	3	4	5		6		7		8		
		83,33 %	71,21 %	69,70 %	81,81 %	75,76%		75%		75%		51,51 %		

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{534}{726} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \mathbf{73,55\%}$$

ANALISIS HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2014/2015

SIKLUS 1 TANGGAL 25 FEBRUARI 2015

Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	Persentase skor per aspek yang diamati	Persentase Skor per Indikator
1	A	55	83,33%	83,33%
2	B	47	71,21%	71,21%
3	C	46	69,70%	69,70%
4	D	54	81,81%	81,81%
5	E	52	78,79%	75,76%
	F	48	72,72%	
6	G	49	74,24%	75%
	H	50	75,76%	
7	I	53	80,30%	75%
	J	46	69,70%	
8	K	34	51,51%	51,51%

1. Analisis Ketercapaian Indikator secara Klasikal

Persentase skor per aspek dihitung dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Motivasi per Aspek}}{\text{Skor Maksimum per Aspek}} \times 100\%$$

$$\text{Aspek A} = \frac{55}{22 \times 3} \times 100\% = 83,33\%$$

$$\text{Aspek G} = \frac{49}{22 \times 3} \times 100\% = 74,24\%$$

$$\text{Aspek B} = \frac{47}{22 \times 3} \times 100\% = 71,21\%$$

$$\text{Aspek H} = \frac{50}{22 \times 3} \times 100\% = 75,76\%$$

$$\text{Aspek C} = \frac{46}{22 \times 3} \times 100\% = 69,70\%$$

$$\text{Aspek I} = \frac{53}{22 \times 3} \times 100\% = 80,30\%$$

$$\text{Aspek D} = \frac{54}{22 \times 3} \times 100\% = 81,81\%$$

$$\text{Aspek J} = \frac{46}{22 \times 3} \times 100\% = 69,70\%$$

$$\text{Aspek E} = \frac{52}{22 \times 3} \times 100\% = 78,79\%$$

$$\text{Aspek K} = \frac{34}{22 \times 3} \times 100\% = 51,51\%$$

$$\text{Aspek F} = \frac{48}{22 \times 3} \times 100\% = 72,72\%$$

2. Analisis Skor Motivasi Belajar Akuntansi secara Individual

Skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa secara individual pada Siklus I dapat dianalisis sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi Individu}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

No	Nama	Perhitungan
1	Anggun Ristanti	$\frac{29}{33} \times 100\% = 87,88\%$
2	Anissa Puspita Dewi	$\frac{27}{33} \times 100\% = 81,81\%$
3	Ardela Rista Pamungkas	$\frac{24}{33} \times 100\% = 72,72\%$
4	Azis Saputro Aji	$\frac{22}{33} \times 100\% = 66,67\%$
5	Dahniar Adelia Ristianos	$\frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$
6	Danang Adrianto	$\frac{27}{33} \times 100\% = 81,81\%$
7	Desy Yunita	$\frac{23}{33} \times 100\% = 69,70\%$
8	Devita Windiyarti Prasetyo	$\frac{26}{33} \times 100\% = 78,79\%$
9	Diah Elly Puspasari	$\frac{24}{33} \times 100\% = 72,72\%$
10	Evi Koswanti	$\frac{19}{33} \times 100\% = 57,58\%$
11	Frida Kusumawati	$\frac{23}{33} \times 100\% = 69,70\%$
12	Layni Khasanah	$\frac{24}{33} \times 100\% = 72,72\%$
13	Nur Ifan Wuriansari	$\frac{25}{33} \times 100\% = 75,76\%$

14	Nur Rohmah	$\frac{22}{33} \times 100\% = 66,67\%$
15	Nuraini Yuli Astuti	$\frac{23}{33} \times 100\% = 69,70\%$
16	Sawitri Risalawati	$\frac{30}{33} \times 100\% = 90,90\%$
17	Suprihatin	$\frac{16}{33} \times 100\% = 48,49\%$
18	Tiwik Yuliana	$\frac{24}{33} \times 100\% = 72,72\%$
19	Tria Cahyana Putri	$\frac{22}{33} \times 100\% = 66,67\%$
20	Yosua Gilbert Susanto	$\frac{22}{33} \times 100\% = 66,67\%$
21	Indah Dyastani Rahayu	$\frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$
22	Sri Rahayu	$\frac{26}{33} \times 100\% = 78,79\%$

Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Siklus I Tanggal 25 Februari 2015

[illegible]

17	SUPRIHATIN	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	55
18	TIWIK	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	57
19	TRIA	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	1	2	2	48
20	YOSUA	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	50
21	INDAH	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	66
22	SRI	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	70
JUMLAH		78	68	58	58	77	83	73	53	61	53	74	67	79	52	61	80	59	48	52	1238
SKOR MAKSIMAL		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	1672

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{\text{Skor motivasi belajar akuntansi}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{1238}{1672} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = 74,04\%$$

ANALISIS HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2014/2015

SIKLUS 1 TANGGAL 25 FEBRUARI 2015

No. Butir	Jumlah Skor	Skor per No. Butir	Indikator	Skor per Indikator
1	78	88,64%	1	77,27%
2	68	77,27%		
3	58	65,91%		
4	58	65,91%	2	76,71%
5	77	87,50%		
6	83	94,32%	3	79,17%
7	73	82,95%		
8	53	60,23%		
9	61	69,32%	4	64,78%
10	53	60,23%		
11	74	84,09%	5	84,09%
12	67	76,14%	6	75%
13	79	89,77%		
14	52	59,09%		
15	61	69,32%	7	75,91%
16	80	90,90%		
17	59	67,05%		
18	48	54,54%	8	56,82%
19	52	59,09%		

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS: 1

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Februari 2015

Jam ke : 5-6

Materi : Mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus

Jumlah Siswa : 22 orang

Catatan :

Pertemuan siklus I di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta dimulai pada pukul 10.15 WIB. Guru mengawali proses pembelajaran dengan doa kemudian mengabsen siswa. Pada pertemuan pertama seluruh siswa hadir yaitu 22 siswa yang terdiri dari 19 siswa putri dan 3 siswa putra. Guru membuka materi pelajaran dengan mengulas sedikit materi sebelumnya kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan ada latihan soal setelah penyampaian materi.

Pada saat proses pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa kemudian diberikan latihan soal. Pada tahap pertama (*Think*) siswa mencermati soal yang diberikan oleh guru secara mandiri. Siswa dituntut untuk dapat berpikir sendiri atas soal yang diberikan selama 10 menit. Setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok secara berpasangan (*Pair*). Pembagian kelompok berdasarkan latar belakang siswa yang heterogen. Siswa berpasangan untuk berdiskusi

mengenai latihan soal selama 20 menit. Tahap selanjutnya siswa mempresentasikan (*Share*) hasil diskusi bersama pasangannya di depan kelas dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama pasangan lain. Tahap ini dilaksanakan selama 45 menit. Setiap kelompok sangat antusias untuk mempresentasikan hasil diskusinya namun guru membatasi hanya 5 kelompok yang maju ke depan dikarenakan keterbatasan waktu. Kelompok yang tidak mempresentasikan hasil diskusinya diberikan prioritas kesempatan untuk berpendapat maupun bertanya kepada kelompok yang presentasi. Setelah tahap presentasi selesai siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing kemudian guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari tersebut. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan mengakhiri kelas dengan berdoa.

Guru Kolaborator



Ratri Rahmawati, S.Pd

Yogyakarta, 25 Februari 2015
Peneliti



Ulfah Cahyaningsih
NIM. 11403241006

LAMPIRAN 3

SIKLUS II

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi
3. Analisis Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi
4. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi
5. Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi
6. Data Angket Respon
7. Analisis Angket Respon
8. Catatan Lapangan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK KOPERASI YOGYAKARTA
Mata Pelajaran	: PENGANTAR KEUANGAN & AKUNTANSI
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: Menyusun Laporan Keuangan
Kompetensi Dasar	: Mencatat Transaksi Ke Dalam Jurnal Khusus
Alokasi Waktu	: 1 × pertemuan
Waktu	: 2 × 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui dan memahami pengertian jurnal khusus.
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyajikan perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum.
3. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyajikan manfaat jurnal khusus bagi perusahaan.
4. Dengan diskusi kelas siswa dapat menyajikan jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya.

B. Materi Pembelajaran

Jurnal khusus (special journal) adalah suatu metode untuk mengikhtisarkan transaksi dan merupakan bagian mendasar dari sistem akuntansi pada suatu perusahaan, format dan jumlah jurnal khusus, tergantung pada sifat atau keadaan usaha tersebut.

Macam-macam jurnal khusus pada perusahaan dagang sebagai berikut.

1. JURNAL PEMBELIAN

Jurnal pembelian adalah jurnal khusus untuk mencatat pembelian barang dagang dan barang lainnya secara kredit. Bentuk jurnal pembelian sebagai berikut.

Jurnal Pembelian

Tgl	No Faktur	Akun yang dikredit	Ref.	Termin	Pembelian (D)	Utang Dagang (K)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)

Keterangan kolom:

- (1) Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- (2) Mencatat nomor faktur
- (3) Mencatat nama kreditor yang dikredit
- (4) Mencatat tanda check mark (✓) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu
- (5) Mencatat syarat pembayaran
- (6) Mencatat jumlah utang dagang atas pembelian secara kredit

2. JURNAL PENGELUARAN KAS

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus untuk mencatat semua pengeluaran uang melalui kas. Bentuk jurnal pengeluaran kas sebagai berikut.

Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl	No. cek	Akun yang didebet	Ref	Utang dagang (D)	Pembelian (D)	Serba-serbi (D)			Potongan pembelian (K)	Kas (K)
						Akun	Ref	Jumlah		
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)

Keterangan kolom:

- (1) Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- (2) Mencatat nomor cek yang dikeluarkan
- (3) Mencatat nama kreditor yang harus didebit
- (4) Mencatat tanda check mark (✓) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu

- (5) Mencatat jumlah utang dagang yang dibayar
- (6) Mencatat jumlah pembelian tunai
- (7) Mencatat nama akun yang tidak disediakan kolom akun tersendiri
- (8) Mencatat nomor kode akun yang diposting ke buku besar untuk akun serba-serbi
- (9) Mencatat jumlah akun yang dicatat dalam kolom serba-serbi
- (10) Mencatat jumlah yang diterima dari potongan pembelian bila pembayaran dilakukan dalam waktu potongan
- (11) Mencatat jumlah pengeluaran kas

3. JURNAL PENJUALAN

Jurnal penjualan adalah jurnal khusus untuk mencatat penjualan barang dagang secara kredit. Bentuk jurnal penjualan sebagai berikut.

Jurnal Penjualan

Tgl	No Faktur	Akun yang didebit	Ref.	Termin	Piutang dagang (D)	Penjualan (K)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)

Keterangan kolom:

- (1) Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- (2) Mencatat nomor faktur
- (3) Mencatat nama akun buku besar pembantu yang didebit
(mencantumkan nama debitor)
- (4) Mencatat tanda check mark (✓) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu
- (5) Mencatat syarat pembayaran
- (6) Mencatat jumlah penjualan dan piutang dagang

4. JURNAL PENERIMAAN KAS

Jurnal penerimaan kas adalah jurnal khusus untuk mencatat semua transaksi penerimaan uang secara kas/tunai. Bentuk jurnal penerimaan kas sebagai berikut.

Jurnal Penerimaan Kas

Tgl	Akun yang dikredit	Ref	Kas (D)	Potongan Penjualan (D)	Penjualan (K)	Piutang Dagang (K)	Serba-serbi (K)		
							Akun	Ref	Jumlah
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)			(7)	(8)	(9)

Keterangan kolom:

- (1) Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- (2) Mencatat nama debitor yang harus dikredit
- (3) Mencatat tanda check mark (✓) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu
- (4) Mencatat jumlah pembayaran yang diterima secara tunai
- (5) Mencatat jumlah potongan penjualan yang diberikan
- (6) Mencatat jumlah penjualan tunai
- (7) Mencatat jumlah piutang dagang yang diterima atau dilunaskan
- (8) Mencatat nama akun yang tidak disediakan kolom tersendiri (selain 4, 5, 6, dan 7)
- (9) Mencatat nomor kode akun pada waktu dipindahbukukan ke buku besar untuk akun serba-serbi
- (10) Mencatat jumlah uang untuk akun yang berada dalam kolom serba-serbi

C. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

D. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Papan tulis (*white board*), spidol dan penghapus.
2. *Hand out* soal latihan.
3. Referensi buku: Drs. Hendi Soemantri. (2004). *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Penerbit Armico.

F. PENILAIAN

- 4) Metode penilaian :Tes secara lisan dan penugasan
- 5) Bentuk Instrumen :Tugas kelompok Tes tertulis
- 6) Instrumen : Deskripsi tugas, soal praktik dan uraian

G. INSTRUMEN PENILAIAN

Soal Latihan

Berikut ini adalah transaksi CV. Asmara selama bulan Juli 2014 :

- Juli 1 Dibeli barang dagang dari PT. AXC yaitu 100 unit A01 @ Rp10.000 dan 300 unit A02 @ Rp5.000 secara kredit, syarat 2/10, n/30.
- 3 Dibayar biaya listrik, telpon dan air untuk bulan juli masing2 Rp150.000, Rp125.000 dan Rp75.000
- 6 Dijual barang dagang kepada Firma “Arjuna” yaitu : 50 unit A01 @ Rp12.000 dan 150 unit A02 @ Rp8.000 dengan syarat 2/10, n/30.
- 7 Dikembalikan barang dagangan ke PT.AXC sebanyak 10 unit A02 karena rusak.
- 8 Dibayar biaya sewa gedung sebesar Rp500.000 untuk bulan juli.
- 13 Dibeli barang dagangan dari PT. WCT yaitu 200 unit B01 @ Rp30.000 dan 200 unit B02 @ Rp20.000, dimana barang jenis B01 dibayar tunai, sedangkan B02 dengan syarat 2/10, n/30. Firma “Arjuna” melunasi pembelian yang dilakukannya pada tanggal 6 Juli 2014.
- 19 CV. Asrama membayar semua pembelian barang dagang pada PT.AXC.
- 23 Dijual barang dagangan pada CV. Bersatu yaitu : 50 unit A01 @ Rp12.000 dan 100 unit B02 @ Rp25.000 dengan syarat 2/10, n/30.
- 25 Dikembalikan CV. Bersatu barang dagangan 10 unit jenis B02 karena rusak.
- 27 Dibayar asuransi sebesar Rp250.000
- 31 Dibayar kepada PT. Kencana atas pembelian barang dagangan bulan lalu sebesar Rp5.000.000
- 31 Dibeli perlengkapan kantor sebesar Rp200.000

Diminta :

Buatlah jurnal khusus penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan dan juga jurnal umum (untuk transaksi yang tidak dapat diklasifikasikan ke jurnal khusus)!

KUNCI JAWABAN

CV. Asmara

Jurnal Penerimaan Kas

(SKOR 10)

Tanggal	Keterangan	Ref	Kas (Debit)	Potongan Penjualan (Debit)	Piutang Usaha (Kredit)	Akun Lainnya (Kredit)
Jul 13	PT.WCT		6.000.000			6.000.000
15	Firma Arjuna		1.764.000	36.000	1.800.000	

CV. Asmara

Jurnal Pengeluaran Kas

(SKOR 30)

Tanggal	Keterangan	Ref	Utang Usaha (Debit)	Akun Lainnya (Debit)	Potongan Pembelian (Kredit)	Kas (Kredit)
Jul 3	Biaya LTA			350.000		350.000
8	Biaya Sewa			500.000		500.000
19	PT.AXC		2.450.000	-	-	2.450.000
27	Biaya Asuransi			250.000		250.000
31	PT.Kencana		5.000.000			5.000.000
31	Perlengkapan			200.000		200.000

CV. Asmara
Jurnal Pembelian
(SKOR 10)

Tanggal	Keterangan	Ref	Pembelian (Debit)	Utang Usaha (Kredit)
Jul 1	PT.AXC		2.500.000	2.500.000
13	PT.WCT		4.000.000	4.000.000

CV. Asmara
Jurnal Penjualan
(SKOR 10)

Tanggal	Keterangan	Ref	Piutang Usaha (Debit)	Penjualan (Kredit)
Jul 6	Firma Arjuna		1.800.000	1.800.000
23	CV.Bersatu		3.100.000	3.100.000

CV. Asmara
Jurnal Umum
(SKOR 30)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Jul 7	Utang Usaha		50.000	
	Retur Pembelian			50.000
	(pengembalian 10 unit A02 @ Rp5.000 ke PT.AXC)			
25	Retur Penjualan		250.000	
	Piutang Usaha			250.000
	(dikembalikan 10 unit B02 @ Rp25.000 oleh Bersatu)			

LEMBAR JAWAB SISWA

CV. Asmara
Jurnal Penerimaan Kas

Date	Keterangan	Ref	Kas (Debit)	Potongan Penjualan (Debit)	Piutang Usaha (Kredit)	Akun Lainnya (Kredit)

CV. Asmara
Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl	Keterangan	Ref	Utang Usaha (Debet)	Akun Lainnya (Kredit)	Potongan Pembelian (Kredit)	Kas (Kredit)

CV. Asmara
Jurnal Pembelian

Tgl	Keterangan	Ref	Pembelian (Debet)	Utang Usaha (Kredit)

CV. Asmara
Jurnal Penjualan

Tanggal	Keterangan	Ref	Piutang Usaha (Debet)	Penjualan (Kredit)

CV. Asmara
Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran



Ratri Rahmawati, S.Pd

Mahasiswa



Ulfah Cahyaningsih
NIM. 11403241006

Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Siklus II Tanggal 27 Februari 2015

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI											Jumlah	Skor Individu
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
1	Anggun Ristanti	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	96,97%
2	Anissa Puspita	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	28	84,84%
3	Ardela Rista Putri	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	25	75,75%
4	Azis Saputro Aji	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	27	81,81%
5	Dahnier Ardela	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31	93,93%
6	Danang Ardianto	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	29	87,88%
7	Desy Yunita	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	30	90,90%
8	Devita Windiyarti	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	28	84,84%
9	Diah Elly Puspasari	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	28	84,84%
10	Evi Koswanti	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	24	72,72%
11	Frida Kusumawati	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	29	87,88%
12	Layni Khasanah	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	29	87,88%
13	Nur Ifan Wuriarsari	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	27	81,81%
14	Nur Rohmah	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	26	78,79%

15	Nuraini Yuli	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	28	84,84%
16	Sawitri Risalawati	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	30	90,90%
17	Suprihatin	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	25	75,75%
18	Tiwik Yuliana	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	26	78,79%
19	Tria Cahyana	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	29	87,88%
20	Yosua Gilbert	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	28	84,84%
21	Indah Dyastani	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	30	90,90%
22	Sri Rahayu	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	29	87,88%
Jumlah		62	53	51	60	56	55	55	56	59	55	56	618	
Skor Maksimal		66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	726	
Skor		93,93 %	80,30 %	77,27 %	90,90 %	84,84 %	83,33 %	83,33 %	84,84 %	89,39 %	83,33 %	84,84 %	85,12%	
Skor Indikator		1	2	3	4	5		6		7		8		
		93,93 %	80,30 %	77,27 %	90,90 %	84,09%		84,09%		86,36%		84,84 %		

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{618}{726} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \mathbf{85,12\%}$$

ANALISIS HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2014/2015

SIKLUS II TANGGAL 27 FEBRUARI 2015

Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	Persentase skor per aspek yang diamati	Persentase Skor per Indikator
1	A	62	93,93%	93,93%
2	B	53	80,30%	80,30%
3	C	51	77,27%	77,27%
4	D	60	90,90%	90,90%
5	E	56	84,84%	84,09%
	F	55	83,33%	
6	G	55	83,33%	84,09%
	H	56	84,84%	
7	I	59	89,39%	86,36%
	J	55	83,33%	
8	K	56	84,84%	84,84%

3. Analisis Ketercapaian Indikator secara Klasikal

Persentase skor per aspek dihitung dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Motivasi per Aspek}}{\text{Skor Maksimum per Aspek}} \times 100\%$$

$$\text{Aspek A} = \frac{62}{22 \times 3} \times 100\% = 93,93\%$$

$$\text{Aspek G} = \frac{55}{22 \times 3} \times 100\% = 83,33\%$$

$$\text{Aspek B} = \frac{53}{22 \times 3} \times 100\% = 80,30\%$$

$$\text{Aspek H} = \frac{56}{22 \times 3} \times 100\% = 84,84\%$$

$$\text{Aspek C} = \frac{51}{22 \times 3} \times 100\% = 77,27\%$$

$$\text{Aspek I} = \frac{59}{22 \times 3} \times 100\% = 89,39\%$$

$$\text{Aspek D} = \frac{60}{22 \times 3} \times 100\% = 90,90\%$$

$$\text{Aspek J} = \frac{55}{22 \times 3} \times 100\% = 83,33\%$$

$$\text{Aspek E} = \frac{56}{22 \times 3} \times 100\% = 84,84\%$$

$$\text{Aspek K} = \frac{56}{22 \times 3} \times 100\% = 84,84\%$$

$$\text{Aspek F} = \frac{55}{22 \times 3} \times 100\% = 83,33\%$$

4. Analisis Skor Motivasi Belajar Akuntansi secara Individual

Skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa secara individual dapat dianalisis sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi Individu}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

No	Nama	Perhitungan
1	Anggun Ristanti	$\frac{32}{33} \times 100\% = 96,97\%$
2	Anissa Puspita Dewi	$\frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$
3	Ardela Rista Pamungkas	$\frac{25}{33} \times 100\% = 75,75\%$
4	Azis Saputro Aji	$\frac{27}{33} \times 100\% = 81,81\%$
5	Dahniar Adelia Ristianos	$\frac{31}{33} \times 100\% = 93,93\%$
6	Danang Adrianto	$\frac{29}{33} \times 100\% = 87,88\%$
7	Desy Yunita	$\frac{30}{33} \times 100\% = 90,90\%$
8	Devita Windiyarti Prasetyo	$\frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$
9	Diah Elly Puspasari	$\frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$
10	Evi Koswanti	$\frac{24}{33} \times 100\% = 72,72\%$
11	Frida Kusumawati	$\frac{29}{33} \times 100\% = 87,88\%$
12	Layni Khasanah	$\frac{29}{33} \times 100\% = 87,88\%$
13	Nur Ifan Wuriansari	$\frac{27}{33} \times 100\% = 81,81\%$
14	Nur Rohmah	$\frac{26}{33} \times 100\% = 78,79\%$
15	Nuraini Yuli Astuti	$\frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$

16	Sawitri Risalawati	$\frac{30}{33} \times 100\% = 90,90\%$
17	Suprihatin	$\frac{25}{33} \times 100\% = 75,75\%$
18	Tiwik Yuliana	$\frac{26}{33} \times 100\% = 78,79\%$
19	Tria Cahyana Putri	$\frac{29}{33} \times 100\% = 87,88\%$
20	Yosua Gilbert Susanto	$\frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$
21	Indah Dyastani Rahayu	$\frac{30}{33} \times 100\% = 90,90\%$
22	Sri Rahayu	$\frac{29}{33} \times 100\% = 87,88\%$

Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Siklus II Tanggal 27 Februari 2015

NO	NAMA	BUTIR ANGKET																			JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	ANGGUN	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	68
2	ANISSA	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	61
3	ARDELA	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	61
4	AZIS	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	61
5	DAHNIAR	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	56
6	DANANG	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	70
7	DESY	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	60
8	DEVITA	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	1	4	3	61
9	DIAH	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	58
10	EVI	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	2	4	3	2	2	56
11	FRIDA	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
12	LAYNI	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	57
13	NUR IFAN	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	71
14	NUR ROHMAH	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	57
15	NURAINI	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	67
16	SAWITRI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
17	SUPRIHATIN	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	58

18	TIWIK	4	3	2	2	4	4	4	2	2	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	59
19	TRIA	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	59
20	YOSUA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	55
21	INDAH	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
22	SRI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	70
JUMLAH		79	67	78	70	77	85	77	69	68	69	76	70	73	69	68	81	68	71	68	1383
SKOR MAKSIMAL		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	1672

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{1383}{1672} \times 100\%$$

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \mathbf{82,72\%}$$

ANALISIS HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2014/2015

SIKLUS II TANGGAL 27 FEBRUARI 2015

No. Butir	Jumlah Skor	Skor per No. Butir	Indikator	Skor per Indikator
1	79	89,77%	1	84,85%
2	67	76,14%		
3	78	88,64%		
4	70	79,55%	2	83,53%
5	77	87,50%		
6	85	96,59%	3	87,50%
7	77	87,50%		
8	69	78,41%		
9	68	77,27%	4	77,84%
10	69	78,41%		
11	76	86,36%	5	86,36%
12	70	79,55%	6	80,30%
13	73	82,95%		
14	69	78,41%		
15	68	77,27%	7	82,20%
16	81	92,05%		
17	68	77,27%		
18	71	80,68%	8	78,98%
19	68	77,27%		

DATA HASIL ANGKET RESPON SISWA KELAS X AKUNTANSI 1
SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015
TERHADAP IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)

NO	NAMA	BUTIR ANGKET										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ANGGUN	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	33
2	ANISSA	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32
3	ARDELA	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	29
4	AZIS	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	31
5	DAHNIAR	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	30
6	DANANG	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	36
7	DESY	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	29
8	DEVITA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	DIAH	3	3	4	1	2	3	3	2	3	3	27
10	EVI	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
11	FRIDA	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	33
12	LAYNI	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
13	NUR IFAN	2	4	3	4	4	1	3	3	4	4	32
14	NUR ROHMAH	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	31
15	NURAINI	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	34

16	SAWITRI	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	36
17	SUPRIHATIN	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	33
18	TIWIK	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	30
19	TRIA	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
20	YOSUA	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	31
21	INDAH	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	34
22	SRI	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	34
JUMLAH		66	74	71	73	75	68	65	69	78	74	713
SKOR MAKSIMAL		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	880

$$\text{Skor respon siswa} = \frac{\text{Jumlah skor respon siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor respon siswa} = \frac{713}{880} \times 100\%$$

$$\text{Skor respon siswa} = \mathbf{81,02\%}$$

ANALISIS HASIL ANGKET RESPON SISWA KELAS X AKUNTANSI 1

SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

TERHADAP IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN

KOOPERATIF

TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)

No Butir	Jumlah Skor	Skor	Indikator	Skor per Indikator
1	66	75,00%	Siswa mampu bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain	79,95%
2	74	84,09%		
3	71	80,68%	Siswa mampu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak untuk menunjukkan partisipasinya	81,82%
4	73	82,95%		
5	75	85,23%	Kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran	81,25
6	68	77,27%		
7	65	73,86%	Tingkat pemahaman materi	76,14%
8	69	78,41%		
9	78	88,64%	Kedekatan antar siswa di dalam kelas	86,37%
10	74	84,09%		

Rata-Rata Skor Respon Siswa Terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Persentase rata-rata respon siswa dihitung dengan rumus:

$$= \frac{79,95\% + 81,82\% + 81,25\% + 76,14\% + 86,37\%}{5}$$

5

$$= 81,11\%$$

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS: 2

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Februari 2015

Jam ke : 5-6

Materi : Mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus

Jumlah Siswa : 22 orang

Catatan :

Pertemuan pada siklus I di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta dimulai pada pukul 10.15 WIB. Pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Guru mengawali proses pembelajaran dengan doa kemudian mengabsen siswa. Guru membuka materi pelajaran dengan mengulas sedikit materi sebelumnya kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Pada siklus II ini materi pelajaran masih sama seperti pada siklus I sehingga guru hanya memberikan latihan soal. Guru juga menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sama seperti pertemuan sebelumnya.

Pada saat proses pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa terlihat lebih teratur dalam mengikuti alur pembelajaran. Siswa kemudian diberikan latihan soal. Pada tahap pertama (*Think*) siswa mencermati soal yang diberikan oleh guru secara mandiri. Siswa dituntut untuk dapat berpikir sendiri atas soal yang diberikan selama 10 menit. Pada tahap ini siswa lebih mandiri

dalam mengerjakan soal tanpa bertanya kepada temannya. Kemudian pada tahap *Pair* siswa lebih antusias dalam berdiskusi bersama pasangannya selama 20 menit. Tahap selanjutnya yaitu *Share*, banyak perwakilan kelompok yang lebih antusias untuk dapat maju mempresentasikan hasil diskusinya, namun karena keterbatasan waktu sehingga hanya 5 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah tahap presentasi selesai siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing kemudian guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari tersebut. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan mengakhiri kelas dengan berdoa.

Guru Kolaborator



Ratri Rahmawati, S.Pd

Yogyakarta, 27 Februari 2015
Peneliti



Ulfah Cahyaningsih
NIM. 11403241006

LAMPIRAN 4

1. Peta Tempat Duduk Siswa
2. Dokumentasi
3. Administrasi Perijinan Penelitian

DENAH DAFTAR PASANGAN
KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA

PAPAN TULIS (*WHITE BOARD*)

MEJA GURU

Anggun Ristanti
Tiwik Yuliana

Anissa Puspita
Dewi

Ardela Rista
Sawitri Risalawati

Azis Saputro Aji
Dahniar Adelia

Danang Adrianto
Sri Rahayu

Desy Yunita
Suprihatin

Devita Windiyarti
Indah Dyastani

Diah Elly Puspasari
Tria Cahyana Putri

Evi Koswanti
Nuraini Yuli Astuti

Frida Kusumawati
Nur Rohmah

Layni Khasanah
Nur Ifan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Tahap Berpikir (*Think*)



Tahap Berpasangan (*Pair*)



Tahap Berbagi (*Share*)



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : u0ik@jogjakota.go.idWEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0483

0909/34

Membaca Surat : Dari Wakil Dekan I Fak. Ekonomi - UNY
 Nomor : 247/Un34.18/LT/2015 Tanggal : 11 Februari 2015

Mengingat :

1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada :

Nama : ULFAH CAHYANINGSIH
 No. Mhs/ NIM : 11403241006
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Andian Ari Istiningrum, M. Com
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 11 Februari 2015 s/d 11 Mei 2015
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
 Pemegang Izin

ULFAH CAHYANINGSIH



ENY RETNOWATI, SH
 NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 3. Kepala SMK Koperasi Yogyakarta



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN KOPERASI YOGYAKARTA
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK KOPERASI YOGYAKARTA
KELOMPOK BISNIS MANAJEMEN, PARIWISATA DAN SENI
 TERAKREDITASI "A" No.:21.01/BAP-SM/TU/XII/2013. Tanggal 21-12-2013
 Alamat : Jl. Kapas I No. 5 Yogyakarta 55166. Telp. (0274) 589651 Fax. (0274). 551858
 Website : www.smk-koperasi.com Email : smkkoperasi.yogyakarta@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 286/I.13.5/SMK.KO/S.5/2015

Yang bertanda tangan diawah ini :

Nama : Drs. Bambang Priyatmoko
 NIP : 19570427 198602 1 002
 Pangkat/Gol : Pembina , IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Koperasi Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : ULFAH CAHYANINGSIH
 NIM : 11403241006
 Asal Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di SMK Koperasi Yogyakarta pada tanggal 25 s.d. 27 Februari 2015 dengan judul penelitian " Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014 – 2015 " dengan hasil penelitian baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , 16 Maret 2015
 Kepala SMK Koperasi



Drs. Bambang Priyatmoko
 NIP: 19570427 198602 1 002